

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN BERPIKIR KRITIS
SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD
TOGETHER* PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 08 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

INDAH PERMATA SARI

1902090229



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023

ABSTRAK

Indah Permata Sari, 1902090229. Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Berpikir Kritis Siswa dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Muhammadiyah 08 Medan. Skripsi. Fakultas Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Berpikir Kritis Siswa dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Muhammadiyah 08 Medan. Fokus penelitian ini adalah aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil pemahaman berpikir kritis siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 21 siswa di SD Muhammadiyah 08 Medan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data dikaji menggunakan data yang dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil pembelajaran siklus I belum mengalami peningkatan. Rata-rata nilai pemahaman berpikir kritis siswa pada siklus I yang diperoleh nilai rata-rata sebesar 65 dengan persentase ketuntasan 38% dan nilai rata-rata siklus II pemahaman berpikir kritis siswa yang diperoleh sebesar 85 dengan persentase ketuntasan mencapai 81%. Peningkatan persentase siklus I ke siklus II terjadi peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran NHT pada berpikir kritis siswa meningkat.

Kata kunci: Berpikir Kritis siswa, model pembelajaran NHT dan Bahasa Indonesia.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Alhamdulillah rabbil'alam, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Berpikir Kritis Siswa dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Muhammadiyah 08 Medan”**. Sholawat beriring salam tidak lupa pula penulis hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kesulitan yang dihadapi, namun tidak lepas dari bantuan banyak pihak yang ikut mendukung serta memberikan masukan-masukan kepada penulis meskipun masih jauh dari kata kesempurnaan. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ayahanda tercinta dan Ibunda tercinta yang tak henti - hentinya mendo'akan dan mensupport penulis, sehingga penulis berada di tahap sekarang ini.

Dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, berkah dan karunia-Nya serta pertolongan-Nya yang telah memberikan kelancaran selama penulis menyusun skripsi.

2. Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi contoh sekaligus panutan bagi penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.A.P. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sekaligus Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan serta motivasi kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum. selaku Wakil Dekan Bidang Akademi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
6. Bapak Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum. selaku Wakil Dekan Bidang Akademi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
7. Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Ismail Shaleh S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta bimbingan selama perkuliahan sampai peneliti selesai dalam penelitian ini.
10. Teristimewah untuk kedua orang tua tercinta yaitu ayah dan mama saya, terima kasih selalu menjadi ayah dan mama yang hebat, penyemangat sandaran hidup saya, yang memberikan kasih sayang yang luar biasa, yang selalu berjuang untuk saya, membimbing, mendoakan, memberikan

dukungan dan membuat saya bangkit dari kata menyerah dengan memberikan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini

11. Terima kasih kepada kakak dan adik tercinta, Fitri Kasnita dan Nadia Afriani yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang tiada hentinya kepada saya untuk menyelesaikan skripsi.
12. Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya Aznie dan Manda yang telah memberikan motivasi, dukungan doa dan semangat serta selalu setia mendengarkan curhatan dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Terima kasih kepada member BTS serta lagu-lagu mereka yang membuat saya termotivasi dan terutama idola saya Kim Seokjin yang secara tidak langsung telah menjadi motivasi dan penyemangat saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi penyusunan maupun penulisan. Oleh karena itu, sangat diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun khususnya bagi para pembaca. Semoga Allah SWT meridhoinya, Aamiin.

Medan, Agustus 2023

Penulis

Indah Permata Sari

1902090229

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Masalah	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Teoretis.....	8
1. Pengertian Berpikir Kritis.....	9
2. Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>	13
3. Pengertian Bahasa Indonesia	16
4. Pengetian Cerita Rakyat	22
B. Temuan Penelitian Terdahulu	24
C. Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	26

A. Tempat dan Waktu Penelitian	26
B. Subjek dan Objek Penelitian	27
C. Jenis Penelitian	27
D. Desain Penelitian	28
E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Analisa Temuan Penelitian	39
B. Deskripsi Hasil Tindakan.....	39
1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I.....	40
2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II	47
C. Pembahasan Penelitian	55
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana dan Pelaksanaan Penelitian	26
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Soal	34
Tabel 3.3 Tingkat Keberhasilan Pemahaman Siswa.....	35
Tabel 3.4 Standar Ketuntasan Nilai Siswa	35
Tabel 3.5 Lembar Observasi Guru.....	36
Tabel 3.6 Lembar Observasi Siswa	47
Tabel 4.1 Hasil Penilaian Lembar Observasi Guru Sikus I.....	42
Tabel 4.2 Hasil Penilaian Lembar Observasi Siswa Siklus I.....	44
Tabel 4.3 Hasil Nilai Akhir Berpikir Kritis Siswa Siklus I.....	44
Tabel 4.4 Nilai Keberhasilan Berpikir Kritis Siswa Siklus I	46
Tabel 4.5 Nilai Ketuntasan Berpikir Kritis Siswa Siklus I	46
Tabel 4.6 Hasil Penilaian Lembar Observasi Guru Siklus II	50
Tabel 4.7 Hasil Penilaian Lembar Observasi Siswa Siklus II.....	52
Tabel 4.8 Hasil Nilai Akhir Berpikir Kritis Siswa Siklus II	52
Tabel 4.9 Nilai Keberhasilan Berpikir Kritis Siswa Siklus II	53
Tabel 4.10 Nilai Ketuntasan Berpikir kritis Siswa Siklus II	54
Tabel 4.11 Nilai Perbandingan Berpikir Kritis Siswa Siklus I dan Siklus II...	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Prosedur PTK	29
-------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 (RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	66
Lampiran 2 Penilaian Lembar Observasi Guru Siklus I	71
Lampiran 3 Penilaian Lembar Observasi Siswa Siklus I	72
Lampiran 4 Penilaian Lembar Observasi Guru Siklus II	73
Lampiran 5 Penilaian Lembar Observasi Siswa Siklus II	74
Lampiran 6 Kisi-kisi Penilaian Tes Berpikir Kritis Siswa	75
Lampiran 7 Rubik Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis	76
Lampiran 8 Nilai Akhir Perbandingan Siklus I dan Siklus II	78
Lampiran 9 Tes Pemahaman Berpikir kritis Siswa	79
Lampiran 10 kunci jawaban	80
Lampiran 11 Cerita Rakyat	81
Lampiran Hasil Tes Pada Siklus I	84
Lampiran Hasil Tes Pada Siklus II	85
Lampiran 12 Catatan Lapangan Hasil Wawancara	86
Lampiran 13 Dokumentasi	87
Daftar Riwayat Hidup	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana manusia untuk membantu meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut dapat diperoleh melalui proses pembelajaran agar manusia secara aktif dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, salah satu cara untuk mewujudkannya yaitu melalui peningkatan mutu pendidikan di Indonesia yang diarahkan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dengan tujuan pendidikan nasional pada abad ini sejatinya pendidikan menjadikan peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas pada era ini, dibutuhkannya kemampuan berpikir kritis yang diperlukan oleh peserta didik mengingat perkembangan zaman adalah pertumbuhan dan perkembangan teknologi yang pesat. Kemampuan berpikir kritis juga sebagai bagian dari proses mengevaluasi bukti-bukti yang dikumpulkan dalam penyelesaian masalah (Sujana, 2019).

Kemampuan berpikir kritis adalah suatu proses yang dilakukan siswa dengan terampil dan aktif secara terorganisasi yang memungkinkan siswa untuk mengevaluasi bukti terhadap observasi dan komunikasi, informasi dan argumentasi (Egok, 2016). Berpikir kritis merupakan proses berpikir reflektif yang membutuhkan kecermatan dalam mengambil keputusan dalam melalui

serangkaian prosedural untuk menganalisis, menguji dan mengevaluasi bukti serta dilakukan secara sadar (Ritiauw, 2016).

Berpikir kritis merupakan aktivitas mental seseorang dalam mengumpulkan, mengkategorikan, menganalisa dan mengevaluasi informasi ataupun bukti agar dapat membuat suatu kesimpulan untuk memecahkan masalah (Amir, 2015). Kemampuan berpikir kritis dalam bahasa Indonesia perlu dilatih kepada peserta didik sedini mungkin sehingga pada saat masalah pelajaran bahasa Indonesia dengan situasi yang baru dapat menyelesaikannya dengan memiliki ide, berargumentasi dan pengembangan kemampuan berpikir kritis dapat dibelajarkan untuk anak usia dini dengan menggunakan materi dan metode yang sesuai dengan tahapan kemampuan berpikir anak yang masih bersifat konkrit.

Kemampuan berpikir kritis anak usia dini tidak seperti kemampuan berpikir kritis orang dewasa karena struktur pengetahuan yang dimiliki antara keduanya sangatlah berbeda. Pada prinsipnya orang yang mampu berpikir kritis adalah orang yang tidak begitu saja menerima atau menolak sesuatu. Mereka akan mencermati, menganalisis dan mengevaluasi informasi tersebut dimana kemampuan berpikir kritis anak dapat dilihat melalui kegiatan mengobservasi dalam kegiatan anak yang berpikir kritis dapat menemukan dan mempertanyakan hal-hal yang tidak diketahuinya. Anak yang berpikir kritis secara konstruktif dapat memberikan komentar, anak mampu menemukan perbedaan dan persamaan dari gambar yang diperlihatkan kepadanya dan lain sebagainya.

Dengan mempunyai kemampuan berpikir kritis dapat mengarahkan anak agar mampu membuat keputusan yang tepat, cermat, logis dan mampu

mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Kemampuan berpikir kritis juga dapat mengarahkan pada sikap, sifat, nilai dan karakter yang baik misalnya anak yang terbiasa untuk berpikir kritis sejak dini akan memiliki pribadi yang teliti, bertanggung jawab dan sikap tidak mudah menyerah.

Kemampuan berpikir kritis dicirikan dengan, (a) ketidakmampuan peserta didik dalam menganalisa pokok persoalan dalam materi pelajaran yang baik; (b) ketidakmampuan peserta didik dalam mendeskripsikan kondisi dalam persoalan yang sedang dipelajari; (c) ketidakmampuan peserta didik dalam membedakan antara kenyataan dengan pendapat dalam materi pelajaran; (d) ketidakmampuan peserta didik dalam mengemukakan materi dalam pelajaran; (e) ketidakmampuan peserta didik berbicara dengan baik; (f) menurunnya budaya sopan dan santun peserta didik dalam mengemukakan pendapat, mengajukan, dan menjawab pertanyaan; (g) peka terhadap situasi dan kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung; (h) peserta didik kurang memiliki rasa ingin tahu yang kuat; (i) peserta didik kurang suka bertanya maupun menjawab pertanyaan dalam belajar; (j) peserta didik mudah menyerah atau putus asa terhadap persoalan belajar di dalam kelas; (k) ketidakmampuan penggunaan bahasa lisan dan menarik untuk didengar; dan (l) peserta didik berkomunikasi kurang antusias (Slam, 2020).

Model pembelajaran *numbered head together* (nht) adalah suatu tipe dari pengajaran kooperatif pendekatan struktural yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, penggunaan tipe NHT pada penerapan pembelajaran kooperatif

agar siswa dapat belajar melalui kegiatan bermain, berlomba dan bekerjasama dalam tim atau kelompok (Elida, 2018).

Siswa diajak untuk belajar berkelompok dan diberikan nomor pada setiap anggota yang ada didalam kelompok, mereka akan berdiskusi mengenai tugas dan materi yang telah diberikan oleh guru, jika guru menyebutkan nomor yang sesuai pada salah satu nomor anggota maka siswa akan mengangkat tangan dan menjawab pertanyaannya. Melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT, maka siswa akan semakin aktif selama pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Model pembelajaran kooperatif lainnya yang dapat diterapkan adalah tipe *numbered head together* (nht). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan suatu model pembelajaran yang lebih melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman berpikir siswa pada isi materi pelajaran dan pembelajaran ini akan lebih meningkatkan kerja sama antar siswa (Aprilia, 2018).

Menurut Shoimin (2014) *Numbered Head Together* (nht) merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggotanya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya sehingga tidak ada pemisah antara siswa satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima pendapat siswa antara satu dengan yang lainnya.

Pada hasil wawancara tersebut bahwa kebanyakan siswa tidak aktif dalam pembelajaran dan kurangnya pemahaman dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, seperti yang terjadi di kelas IV SD Muhammadiyah 08 medan.

Siswa cenderung pasif mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya pertanyaan yang tidak dapat diketahui paham atau tidak mengenai materi yang disampaikan dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya menyalin informasi dari buku cetak dan siswa belum memiliki keberanian untuk menyimpulkan hasil diskusi mereka. Kurangnya pembelajaran bervariasi sehingga siswa kurang aktif dalam belajar dan pemahaman siswa dalam pembelajaran masih kurang untuk memahami materi pembelajaran tersebut.

Model *numbered head together* (nht) ini yang akan diterapkan pada siswa untuk membantu pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Hal ini dikarenakan ada beberapa alasan antara lain, model pembelajaran NHT adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan keaktifan siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi yang terdapat dalam berbagai sumber. Model ini menyenangkan dan menuntut siswa untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah yang ada didalam kelompok masing-masing.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Berpikir Siswa Dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Muhammadiyah 08 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Hasil observasi yang peneliti lakukan terdapat beberapa masalah di kelas IV yaitu:

1. Masih banyak peserta didik yang kurang dalam berpikir kritis.
2. Kemampuan berpikir kritis pelajaran bahasa Indonesia masih rendah.
3. Siswa kurang tertarik dalam materi teks cerita.
4. Guru kurang mampu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari melebar nya masalah yang akan diteliti maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu : Mata pelajaran dalam penelitian ini adalah Bahasa Indonesia yang bertema Cerita Rakyat yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *numbered head together* (NHT) pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Muhammadiyah 08 Medan?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah menghasilkan tindakan berupa meningkatkan kemampuan pemahaman berpikir

kritis siswa dengan model pembelajaran *numbered head together* (NHT) pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Muhammadiyah 08 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk semua pihak yang terlibat, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis pada penelitian ini untuk mengembangkan ilmu pendidikan, yakni pendidikan pada bangku Sekolah Dasar

2. Manfaat Praktis

1. Bagi guru, melalui metode NHT guru dapat menjawab permasalahan yang dihadapi di sekolah mengenai model pembelajaran dalam meningkatkan berpikir kritis matematis siswa.
2. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan strategi pembelajaran yang bervariasi.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini menjadikan penulis mendapatkan wawasan dan pengalaman serta belajar kembali untuk menjadi guru yang lebih baik.
4. Bagi penulis memperoleh pengalaman dan pengetahuan mengenai model pembelajaran *numbered head together* (nht) dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan kemampuan pemahaman berpikir kritis siswa untuk merancang pembelajaran menjadi menarik dan dapat meningkatkan kualitas siswa menjadi lebih baik dalam berpikir kritis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk menganalisis, memecahkan masalah, mengevaluasi pendapat sendiri yang mana memerlukan kedisiplinan dan pemikiran yang mendalam serta logis (Bayu, 2022). Dapat juga didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki manusia dalam usaha atau tindakan untuk mengambil keputusan yang tepat. Keterampilan berpikir kritis manusia terlatih akan menganalisis, menyimpulkan dan memecahkan masalah yang dihadapi (Nopia, dkk. 2016).

Menurut Irdayanti (2018) Berpikir kritis dapat dipandang sebagai kemampuan berpikir kritis mempunyai delapan komponen yang saling terkait yaitu (1) adanya masalah, (2) mempunyai tujuan, (3) adanya data dan fakta, (4) teori, definisi, aksioma dan dalil, (5) awal penyelesaian, (6) kerangka penyelesaian, (7) penyelesaian dan kesimpulan dan (8) implikasi.

Kemampuan seseorang dapat berhasil dalam hidupnya antara lain ditentukan oleh kemampuannya dalam berpikir kritis terutama dalam memecahkan sebuah masalah. Siswa akan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi isu-isu sentral atau pokok-pokok masalah, membandingkan kesamaan dan perbedaan, membuat merumuskan pertanyaan secara tepat, menemukan sebab-sebab kejadian permasalahan, mampu menilai dampak atau konsekuensi. mampu memprediksi konsekuensi lanjut dari dampak kejadian, mampu menjelaskan permasalahan dan

membuat kesimpulan sederhana, mampu merancang sebuah solusi sederhana dan mampu merefleksikan nilai atau sikap dari peristiwa tersebut. Sehingga siswa akan mengatasi masalah seperti, masalah pribadi maupun masalah sosial karena pada hakikatnya siswa hidup di tengah masyarakat yang penuh dengan benih-benih potensi munculnya masalah (Imron, 2016).

a. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah suatu proses penggunaan kemampuan berpikir secara rasional dan reflektif yang bertujuan untuk mengambil keputusan tentang apa yang di yakini atau dilakukan. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir yang melibatkan proses kognitif dan mengajak peserta didik untuk berpikir reflektif terhadap permasalahannya (Bayu, 2022).

Kemampuan berpikir kritis telah menjadi tujuan atau tuntutan dari semua mata pelajaran ketika siswa mempelajari bahasa indonesia peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dirinya dimana kemampuan ini dapat digunakan dalam menghadapi kehidupan yang kompleks.

b. Ciri-Ciri Berpikir Kritis

Ciri-ciri peserta didik yang mampu berpikir kritis adalah memahami permasalahan pada soal yang diberikan dan memberikan alasan berdasarkan fakta atau bukti yang relevan, meneliti atau mengecek kembali secara menyeluruh mulai dari awal sampai akhir dan serta membuat kesimpulan dengan tepat (Sani, 2019).

c. Indikator Berpikir Kritis

Indikator berpikir kritis dapat dilihat dari karakteristiknya sehingga dengan memiliki karakteristik tersebut seseorang dapat dikatakan telah memiliki kemampuan berpikir kritis. Indikator berpikir kritis menurut (Hadi, 2016) sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi fokus masalah, pertanyaan dan kesimpulan.
2. Menganalisis argumen.
3. Bertanya dan menjawab pertanyaan.
4. Mengidentifikasi keputusan dan menangannya sesuai alasan.
5. Mengamati dan menilai laporan observasi.
6. Menyimpulkan keputusan.
7. Mempertimbangkan alasan tanpa membiarkan ketidaksepakatan yang mengganggu pikiran.

Indikator berpikir kritis menurut Facione (2013) yaitu:

1. *Interpretation*, yaitu kemampuan seseorang untuk memahami dan mengekspresikan suatu situasi, data, penilaian, aturan, prosedur atau kriteria yang bervariasi.
2. *Analysis*, yaitu kemampuan seseorang untuk mengklarifikasi kesimpulan berdasarkan hubungan antara informasi, konsep dan pertanyaan yang ada dalam masalah.
3. *Evaluation*, yaitu kemampuan seseorang untuk menilai kredibilitas dari suatu pernyataan atau representasi lain dari pendapat seseorang untuk

menilai suatu kesimpulan berdasarkan hubungan antara informasi dan konsep dengan pertanyaan yang ada dalam suatu masalah.

4. *Inference*, yaitu kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang dibutuhkan dalam membuat kesimpulan yang rasional dengan mempertimbangkan informasi-informasi yang relevan dalam suatu masalah dan konsekuensinya berdasarkan data yang ada.
5. *Explanation*, yaitu kemampuan seseorang untuk menyatakan penalaran seseorang ketika memeberikan alasan atas pembenaran dari suatu bukti, konsep, metedologi dan kriteria logis berdasarkan informasi atau data yang ada dalam bentuk argumen.
6. *Self-regulation*, yaitu kemampuan seseorang untuk memiliki kesadaran untuk memeriksa kegiatan kognitif diri, unsur-unsur yang digunakan dalam kegiatan tersebut serta hasilnya dengan menggunakan kemampuan analisis, evaluasi dalam rangka mengkonfirmasi dan mengoreksi kembali hasil penalaran yang telah dilakukan sebelumnya.

d. Faktor yang Mendukung Peningkatan Berpikir Kritis

Faktor-fakor yang dapat mendukung meningkatkan berpikir kritis yaitu:

- a. Memberikan penjelasan sederhana (*elementery clarification*)
Memberikan penjelasan sederhana berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memfokuskan pertanyaan, menganalisis argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan atau tantangan.
- b. Membangun keretampilan dasar (*basic support*)

Membangun keretampilan dasar berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mempertimbangkan kredibilitas sumber dan melakukan pertimbangan observasi.

c. Membuat kesimpulan (*inferring*)

Membuat kesimpulan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menyusun pertimbangan deduksi dan menyusun serta mempertimbangkan hasilnya.

d. Membuat penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*)

Membuat penjelasan lebih lanjut berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi masalah, mempertimbangkan definisi dan mengidentifikasi asumsi (Wira, 2020).

e. Tujuan berpikir kritis

Tujuan berpikir kritis menurut Najla (2016) yaitu dapat membantu siswa membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah menyimpulkan apa yang diketahui dan mengetahui cara menggunakan informasi untuk memecahkan suatu masalah dan mampu mencari sumber informasi yang relevan sebagai pendukung pemecahan masalah dan berpikir kritis juga dianggap sebagai kemampuan yang perlu untuk dikembangkan agar dapat meningkatnya kualitas yang ada pada diri seseorang.

2. Model Pembelajaran *Numbered Head together* (NHT)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Menurut Nazliah (2017) model kooperatif tipe *Number Head Together* merupakan salah satu tipe dari metode kooperatif dimana peserta didik terlibat secara langsung dalam menelaah materi pembelajaran dan mengecek berpikir kritis mereka pada pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

Pengertian *Numbered Heads Together* (NHT) atau kepala bernomor adalah suatu tipe dari pembelajaran kooperatif pendekatan struktural yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Model *Numbered Heads Together* juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan kerja sama mereka. Metode ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkatan peserta didik (Jarot, 2022).

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* ini mengajak siswa untuk dapat bekerja sama dan berbagi ide satu sama lain. Siswa juga dapat saling bertanya dengan teman kelompoknya apabila ada materi yang belum dipahami sehingga seluruh siswa dapat saling berinteraksi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan model pembelajaran berkelompok yang di desain dengan pemberian nomor kepala pada setiap anak di masing-masing kelompok. Metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) memiliki prosedur yang di tetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, menjawab dan saling menjawab satu sama lain dan

melibatkan siswa lebih banyak dalam menelaah materi yang tercakup dalam pelajaran (Zativalen, 2016).

NHT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Masing-masing siswa dalam kelompok sengaja diberi nomor untuk memudahkan kerja kelompok, menyusun materi, mempresentasikan dan mendapatkan tanggapan dari kelompok lain (Aristyadharma, 2014).

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT menurut Zainal (2013) adalah sebagai berikut.

- a. Siswa dibagi dalam bentuk kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapatkan nomor.
- b. Guru memberikan teks cerita beserta pertanyaanya dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan atau mengetahui jawabannya.
- d. Guru memanggil salah satu siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
- e. Tanggapan dari kelompok yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- f. Kesimpulan.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam proses pembelajaran mampu membuat materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh siswa. Siswa mampu menggali sendiri pengetahuannya siswa juga merasa senang dan antusias sehingga dapat menyelesaikan masalah yang diberikan seperti interaksi dalam kelompok belajar tersebut dapat melatih siswa dalam menerima anggota kelompok yang memiliki kemampuan kurang dalam memahami pelajaran. Siswa dalam kelompoknya bertanggung jawab untu memberikan penjelasan kepada temannya yang belum paham terhadap materi yang sedang dipelajari. Dalam pembelajaran berkelompok juga akan menimbulkan sikap kerjasama antar anggota kelompok karena siswa merasa keberhasilan kelompok ditentukan oleh masing-masing anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Numbered Head Together

Menurut Kurniasih (2015) ada beberapa kelebihan dari metode pembelajaran numbered head together, sebagai berikut:

- a. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Mampu memperdalam berpikir kritis siswa.
- c. Melatih siswa bertanggung jawab.
- d. Meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- e. Mengembangkan rasa saling berkerja sama.
- f. Terciptanya suasana gembira dalam belajar sehingga siswa antusias dalam mengikuti pelajaran sampai selesai.

Menurut Kurniasih menyatakan kelemahan model NHT sebagai berikut:

1. Ada siswa yang takut diintimidasi bila memberi nilai jelek kepada anggotanya.
2. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Model Kooperatif Learning Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) itu menekankan pembelajaran berkelompok dimana setiap siswa diberikan nomor yang berbeda-beda dan setiap kelompok diberikan tugas untuk didiskusikan bersama, setiap siswa harus memahami tentang tugas yang diberikan karena pada kegiatan inti guru akan memilih beberapa nomor untuk menjelaskan hasil diskusi kelompok tersebut. Tidak semua siswa akan menjelaskan materi dan hanya satu orang yang menjelaskan sehingga siswa akan termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran agar memahami materi. Selain itu ada pula guru yang akan memberikan pertanyaan dalam kegiatan inti jadi siswa tidak menjelaskan kembali materi tetapi ia harus menjawab dan menjelaskan soal yang akan diberikan oleh guru setiap kelompok atau siswa akan diberikan pertanyaan yang berbeda-beda.

3. Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan suatu kenyataan bahwa manusia mempergunakan bahasa sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan ini. Bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama umat manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia. Bahasa Indonesia diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati dan pikiran.

Pembelajaran Bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulis. Hal ini relevan dengan kurikulum 2013 bahwa kompetensi belajar Bahasa diarahkan ke dalam empat aspek yaitu membaca, berbicara, menyimak dan menulis (Nurul, 2016).

Pembelajaran Bahasa Indonesia perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yaitu dari yang mudah ke yang sukar, dari hal-hal yang dekat ke hal-hal yang jauh, dari yang sederhana ke hal yang rumit, dari hal yang diketahui ke hal yang belum diketahui dan dari hal yang konkret ke hal yang abstrak. Bahasa merupakan satu alat komunikasi, melalui Bahasa manusia dapat saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan meningkatkan kemampuan intelektual.

Oleh karena itu belajar Bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi dan pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi baik itu lisan maupun tertulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam komunikasi dengan bahasa baik lisan maupun tulis (Slamet, 2017)

Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan juga berkomunikasi menggunakan bahasa tertulis. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan standar isi bahasa Indonesia sebagai berikut “Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk

berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia” (Ahmad, 2013).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia mencakup 4 aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Hasil dari pembelajaran yaitu kegiatan yang mengutamakan potensi dalam diri masing-masing peserta didik. Kegiatan pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif, inovatif dan kreatif sehingga pembelajaran dapat dikuasai dengan mudah. Oleh karena itu pembelajaran bahasa tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa tetapi untuk meningkatkan kemampuan berpikir, bernalar dan memperluas wawasan.

b. Fungsi, Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Belajar Bahasa merupakan proses penguasaan bahasa, baik pada Bahasa pertama (disebut juga B1, Bahasa Ibu, *Mother Tongue*) maupun bahasa kedua (disebut juga B2, Bahasa Target atau BT, Bahasa Sasaran atau BS). Proses penguasaan Bahasa yang dimaksud meliputi penguasaan secara alamiah (*acqusition*) maupun secara formal (*learning*). Kedua proses tersebut, proses *acqusition* maupun *learning* perlu mempertimbangkan aspek psikologis dari pembelajarannya. Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SD karena Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari.

Fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat SD adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan Bahasa

sesuai dengan fungsi Bahasa itu terutama sebagai alat komunikasi. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati Bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman peserta didik sekolah dasar (Esti, 2017).

Tujuan pelajaran bahasa Indonesia di SD bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan dan memperluas wawasan kehidupannya. Pengajaran bahasa Indonesia juga dimaksudkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis yang masing-masing erat hubungannya. Pada hakikatnya pembelajara bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan (Ahmad, 2013).

Menurut Kurniawan (2015) mengemukakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

a. Mendengarkan

Seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, dan bunyi atau suara, bunyi bahasa lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan narasumber, dialog atau

percakapan, pengumuman serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun dan menonton drama anak.

b. Berbicara

Seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesukaan atau ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata petunjuk, laporan, mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menuliskan hasil sastra berupa dongeng cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun dan drama anak.

c. Membaca

Seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedi, serta mengapresiasi dan berekspresi, sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun dan drama anak.

d. Menulis

Seperti menulis karangan naratif dan normatif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memerhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, kosa kata yang tepat dengan menggunakan kalimat

tunggal dan kalimat majemuk serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi.

Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia diatas, maka pembelajaran Bahasa Indonesia mengarah kepada peningkatan kemampuan berkomunikasi karena keempat kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan dan memiliki peranan penting dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

c. **Strategi Mengajar Bahasa Indonesia**

Menurut Hamdani (2014) Strategi dapat diartikan sebagai upaya untuk tujuan agar suatu kegiatan dapat tercapai. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia berisi segala sesuatu yang dapat digunakan dalam menyusun rencana pembelajaran bahasa Indonesia secara cermat yang mengacu pada tujuan pembelajaran. Agar pembelajaran berbahasa memperoleh hasil yang baik dan strategi pembelajaran yang digunakan guru harus memenuhi kriteria berikut:

- a. Relevan dengan tujuan pembelajaran.
- b. Menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar.
- c. Mengembangkan kreativitas peserta didik secara individual ataupun kelompok.
- d. Memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran.
- e. Mengarahkan aktivitas belajar peserta didik kepada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- f. Mudah diterapkan dan tidak menuntut disediakan peralatan yang rumit.
- g. Menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

4. Cerita Rakyat

a. Pengertian cerita rakyat

Menurut Gausal (2015) dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan walaupun banyak juga yang melukis kebenaran, berisikan pelajaran moral atau bahkan sindiran. Dongeng sering dianggap sebagai cerita mengenai peri. Dongeng merupakan suatu cerita fantasi yang kejadian-kejadiannya tidak benar-benar terjadi tetapi yang dimaksud dengan kategori cerita-cerita khayalan. Dongeng adalah cerita-cerita yang dituturkan oleh rakyat. Cerita- cerita ini berupa berupa cerita jenaka, cerita pelipurlara, cerita binatang (fabel) dan sebagainya. Cerita ini disamping berfungsi untuk menghibur juga berfungsi mendidik. Cerita ini dipercaya oleh masyarakat misalnya tentang binatang yang dapat bercakap. Orang percaya pada zaman dahulu binatang dapat bercakap-cakap seperti halnya manusia.

Menurut Firdaus (2014) membagi jenis-jenis cerita rakyat menjadi tiga macam sebagai berikut:

a. Mite (*myth*)

Mite adalah cerita rakyat dalam bentuk prosa yang oleh para pewarisnya dipercaya sebagian kejadian yang benar-benar terjadi pada zaman dahulu. Mite merupakan perwujudan dogma dan biasanya dianggap suci. Tokoh-tokoh utama mite biasanya terdiri dewa, pahlawan kebudayaan atau binatang yang tindakannya terjadi pada zaman dahulu ketika dunia belum

seperti sekarang ini.

a. Legenda

Legenda adalah cerita rakyat dalam bentuk prosa yang sama seperti halnya mite dianggap benar-benar terjadi baik oleh pewaris aktif maupun pewaris pasifnya (*audince*) tetapi waktu kejadiannya dalam zaman yang lebih muda ketika dunia sudah seperti sekarang ini.

b. Dongeng

Dongeng adalah cerita rakyat dalam bentuk prosa yang dianggap sebagai cerita rekaan belaka. Kebenaran peristiwa yang terjadi dalam dongeng tidak pernah dipermasalahkan meskipun sering dikatakan hanya berfungsi sebagai hiburan. Dongeng memiliki fungsi lain yaitu cerita yang dianggap penting seperti yang dikesankan oleh dongeng-dongeng yang mengandung nasihat.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa cerita rakyat berkembang di masa lalu diwariskan secara lisan. Karena diwariskan secara lisan sering kali ceritanya mendapat variasi atau tambahan. Hal ini sangat tergantung pada kemahiran tukang cerita atau pawang cerita. Sehingga cerita yang sama diceritakan dalam versi yang berbeda.

B. Temuan Penelitian Terdahulu

1. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus III Mengwi”, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus III dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk anak sekolah dasar dapat meningkatkan hasil belajar matematika (Dadri, dkk, 2019).
2. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika dengan Materi Himpunan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) pada Siswa Kelas VII SMP Satap Negeri Nian”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIIA SMP Satap Negeri Nian. Data hasil penelitian yang diperoleh dari siklus I dan siklus II menggambarkan bahwa ada peningkatan berpikir kritis siswa. Hal ini terbukti dari siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang meningkat pada siklus II menjadi 16 orang. Persentase ketuntasan kelas pada siklus I sebesar 61,90% meningkat sebesar 14,28% menjadi 76,19% pada siklus II (Aek, dkk, 2022).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nursil (2016) pada program studi PGMI pada tahun 2016 yang berjudul: “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil

Belajar Siswa Kelas VB Pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Di MIN 2 Konawe Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan dari siklus I (rata-rata hasil belajar sebesar 7.71 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 73.33 (11 orang) siswa yang mencapai nilai ≥ 65) kesiklus II (rata-rata hasil belajar sebesar 8.78 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 94,44% (17 orang) siswa yang mencapai ≥ 65). Keterlaksanaan pembelajaran oleh guru mengalami peningkatan dari siklus I (pertemuan I sebesar 57.35% pertemuan II sebesar 80.88%) kesiklus II (pertemuan I sebesar 95.58% pertemuan II sebesar 98.65%). Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I (pertemuan I sebesar 69.04%, pertemuan II sebesar 83.92%) kesiklus II (pertemuan I sebesar 97.32%, pertemuan II sebesar 99.10%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman berpikir kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian di atas memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan *Numbered Head Together* (NHT).

C. Hipotesis Penelitian

Maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah dengan penggunaan metode NHT dapat Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Berpikir Siswa dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Muhammadiyah 08 Medan.

BAB III

Metode Penelitian

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 08 Medan yang berlokasi di Jalan Bromo, Gg. Santun. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada Desember 2022 sampai September 2023.

Table 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Bulan / Tahun / 2022 / 2023									
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep
Acc Judul	■									
Observasi		■								
Perencanaan			■	■						
Bimbingan					■	■				
Seminar proposal							■			
Penelitian								■		
Bimbingan penelitian									■	■
Sidang skripsi										■

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 21 siswa yaitu terdiri dari 6 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman berpikir kritis siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SD muhammadiyah 08 medan.

C. Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui PTK guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus dengan cara refleksi diri (*self reflection*) yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya dan diakhiri dengan melakukan refleksi.

Peningkatan atau pengembangan profesional pemahaman praktik PTK adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK dikelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya (Arikunto, 2017).

D. Desain Penelitian

1. Prosedur dan Rancangan Tindakan

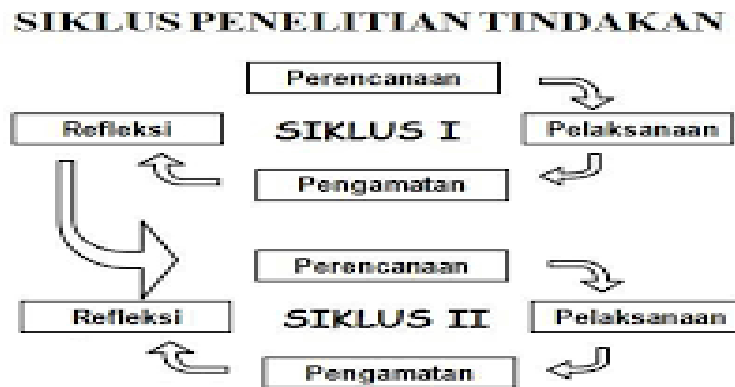
Penelitian Tindakan Kelas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Classroom Action Research* yang artinya penelitian yang melakukan tindakan yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar peserta didik semakin meningkat (Anjani, 2019).

Melalui penelitian tindakan kelas guru dapat memilih dan menerapkan teori atau strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan kondisi kelasnya. Hal ini perlu disadari karena setiap proses pembelajaran biasanya dihadapkan pada konteks tertentu yang bersifat khusus melalui penelitian tindakan kelas ini permasalahan yang terjadi dalam suatu pembelajaran di kelas dapat teridentifikasi dan dipecahkan melalui suatu tindakan yang sudah diperhitungkan kemudian dilakukan perbaikan yang mana pelaksanaan dari perbaikan tersebut dilakukan dengan benar dan diukur tingkat keberhasilannya. Penelitian tindakan kelas secara khusus memberikan peluang bagi seorang guru untuk mengembangkan kinerja sebab metode penelitian tindakan kelas ini memposisikan guru sebagai peneliti dengan pola kerjanya yang bersifat kolaboratif (Hanifah, 2014).

Penelitian tindakan kelas pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*) adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti.

2. Aksi atau Tindakan (*acting*) adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti.
3. Observasi (*observing*) adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kekurangan tindakan yang telah dilakukan.
4. Refleksi (*reflecting*) adalah kegiatan menganalisis tentang hasil observasi sehingga memunculkan program atau perencanaan baru (Fitrianti, 2016).



Gambar 3.1 Prosedur PTK Model Kurt Lewin

Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah tahapan dimana peneliti menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, siapa dan bagaimana dalam melakukan tindakan tersebut. Pada tahap perencanaan peneliti mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang akan diteliti dalam menetapkan alasan mengapa penelitian dilakukan untuk membuat prosedur rancangan tindakan seperti berikut ini :

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai indikator dan skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *numbered head together* (nht).
2. Merancang media pembelajaran berupa teks bacaan atau cerita.
3. Menyiapkan lembar tes evaluasi sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

b. Tindakan (Action)

Pada tahap ini, merancang strategi dan skenario pembelajaran yang akan diterapkan. Skenario atau rancangan tindakan yang menjelaskan tentang proses tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Melakukan pembukaan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar yang dipimpin oleh salah satu siswa setelah itu mengecek kehadiran siswa.
2. Guru membentuk siswa jadi beberapa kelompok
3. Guru menyuruh siswa untuk memakai topi angka yang sudah tersedia di meja
4. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran
5. Guru menjelaskan apa itu model pembelajaran *numbered head together* (nht)
6. Siswa mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru
7. Guru memberikan teks cerita rakyat
8. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk membaca teks

9. Setelah siswa membaca teks kemudian siswa mengerjakan soal yang ada di teks cerita tersebut.
10. Kemudian guru memanggil siswa dengan angka yang ada ditopinya untuk mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas.
11. Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran hari ini.
12. Guru menutup pembelajaran.

c. Pengamatan (*Observation*)

Tahapan pengamatan merupakan kegiatan pengamatan yang selanjutnya dikaji secara menyeluruh untuk mengukur sejauh mana efek dari tindakan dalam mencapai sasaran. Tahap ini dilakukan bersamaan dengan tahapan pelaksanaan tindakan pada saat menggunakan model pembelajaran *numbered head together* (nht). Guru mengobservasikan tingkat pemahaman siswa dalam menyampaikan cerita selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi (*Reflection*)

Tahapan refleksi ini dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan berdasarkan data yang terkumpul lalu dilaksanakan kegiatan evaluasi dan menganalisis hasil pengamatan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan kemudian hasil refleksi dijadikan peneliti sebagai acuan untuk menentukan tindakan selanjutnya.

Dalam pelaksanaan siklus pertama siswa sudah menggunakan model pembelajaran *numbered head together* (nht) dengan baik. Jika ditemukan adanya kekurangan dan belum sesuai indikator maka hasil refleksi akan digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana pada siklus selanjutnya. Siklus kedua

dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Semua hal ini mengacu pada hasil refleksi pada tahap siklus sebelumnya atau siklus I.

Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan wali kelas mengadakan perencanaan tentang pelaksanaan tindakan kelas.

b. Tindakan (*Action*)

Siswa dituntut untuk melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat tahap sebelumnya. Pada tahap siklus II, tindakan yang diberikan berbeda pada siklus I karena tindakan ini direncanakan dengan hasil tes yang telah dilakukan untuk tahap awal peneliti.

1. Kelas dibuka dengan doa dipimpin oleh salah satu siswa, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
2. Guru membentuk siswa jadi beberapa kelompok.
3. Guru menyuruh siswa untuk memakai nomor NHT yang sudah tersedia.
4. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
5. Siswa mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.
6. Guru memberikan pre-test.
7. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk membacanya terlebih dahulu.
8. Setelah siswa membaca teks kemudian siswa mengerjakan soal yang ada di teks cerita tersebut.

9. Kemudian guru memanggil siswa dengan nomor NHT untuk mempresentasikan hasil jawabannya didepan kelas.
10. Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran hari ini.
11. Guru menutup pembelajaran.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui keberhasilan skenario pembelajaran.

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini, peneliti sebagai pengamat memberikan analisa tentang hasil pelaksanaan pembelajaran yang lebih dahulu direncanakan bersama-sama pada tahap awal perlu digaris bawahi jika terjadi peningkatan yang cukup maka peneliti tidak dilanjutkan lagi.

E. Intrumen Penelitian

Alat ukur dalam sebuah penelitian disebut instrument penelitian. Menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Menurut (Sugiyono, 2013:148) Instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Penelitian ini ada beberapa instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes dan non tes.

1. Tes

Tes adalah sejumlah tugas yang diberikan *tester* (orang yang mengetes biasanya kalau di sekolah: guru) kepada *testee* (orang yang dites biasanya kalau di sekolah: siswa).

Soal tes ini digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengumpulkan data dan tugas mandiri sehingga dapat diketahui data mengenai pemahaman berpikir kritis siswa. Soal tes dibuat oleh peneliti mengenai pemahaman berpikir siswa. Soal tes dibuat oleh peneliti dengan mempertimbangkan dari guru pembimbing. Indikator tes berdasarkan materi yang telah dipelajari siswa selama proses pembelajaran.

Penilaian dalam tes ini berdasarkan pedoman penskoran yang sudah dibuat oleh peneliti dimana nilai tertinggi diperoleh siswa adalah 100 dan terendah adalah 0. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis (essay).

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Soal

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Item
1	Tema cerita	Siswa mampu menjelaskan tentang tema dari cerita rakyat bawang merah dan bawang putih	1
2	Tokoh/perwatakan cerita	Siswa mampu menuliskan tokoh dan menjelaskan perwatakan cerita rakyat	2, 3, 4, 5
3	Latar cerita	Siswa mampu menyebutkan atau menjelaskan latar cerita rakyat	6
4	Alur cerita	Siswa mampu menjelaskan serta memahami tentang alur cerita Rakyat	7
5	Moral/Amanat	Siswa mampu menjelaskan moral/amanat yang terdapat pada cerita rakyat	8, 9, 10

Tabel 3.3 Tingkat Keberhasilan Pemahaman Siswa

Nilai peserta didik	Kategori
85-100	Sangat baik (SB)
70-84	Baik (B)
55-69	Cukup (C)
46-54	Kurang (K)
0-45	Sangat kurang (SK)

Tabel 3.4 Standar Ketuntasan Nilai Siswa

azswaSkor	Kategori
$\geq 75\%$	Tuntas
$< 75\%$	Tidak Tuntas

2. Non Tes

Menurut Sugiyono (2015:203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang diamati atau diteliti.

Oleh karena itu, observasi dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *numbered head together* (NHT). Observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data penelitian tentang aktivitas guru dan siswa dalam pemahaman.

Tabel 3.5 Lembar Observasi pada Guru

No	Kegiatan	Nilai Peroleh			
		1	2	3	4
A	Kegiatan Awal				
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam				
2	Melakukan doa bersama				
3	Guru menarik perhatian siswa				
4	Guru memberi apresiasi				
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
B	Kegiatan Inti				
6	Menyimak penjelasan guru				
7	Memberikan penjelasan tentang cara model pembelajaran kooperatif NHT				
8	Guru membagikan siswa beberapa kelompok				
9	Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok-kelompok mengerjakannya				
10	Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/ mengetahui jawabannya dengan baik				
11	Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya dan melaporkan atau menjelaskan kerjasama mereka dan Tanggapan dengan teman yang lain, kemudian guru menunjukkan nomor yang lain.				
C	Kegiatan Akhir				
12	Bersama siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran				
13	Memberikan penguatan dan kesimpulan pembelajaran hari ini				
14	Mengakhiri pembelajaran dengan doa dan Salam				

Tabel 3.6 Lembar Observasi Siswa

No	Kegiatan	Nilai Peroleh			
		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran				
2	Kreatifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru				
3	Merespon jawaban teman				
4	Berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				
5	Berani mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas				
6	Dapat menjawab soal yang diberikan guru dengan baik dan benar				

Pada lembar observasi guru terdapat nilai peroleh 4, 3, 2 dan 1 yang

dimaksud yaitu :

Nilai Peroleh	Keterangan
1	Kurang baik (KB)
2	Cukup baik (CB)
3	Baik (B)
4	Sangat baik (SB)

F. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan atau observasi, dokumentasi dan tes untuk mengungkap Peningkatan Pemahaman Berpikir Kritis siswa kelas IV melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) di SD Muhammadiyah 08 Medan.

Adapun langkah pengolahan data yang terkumpul dari setiap siklus adalah:

- a. Menganalisis data observasi terhadap pelaksanaan setiap siklus dengan analisis deskriptif yaitu analisis yang hanya menggunakan paparan yang sederhana.
- b. Menentukan rata-rata dari seluruh peserta didik yang mengikuti tes. Tingkat keberhasilan berdasarkan skor tes yang diperoleh ditetapkan dalam nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor peserta didik}}{\text{skor nilai}} \times 100\%$$

(Eko Putro Widyoko, 2013)

Tes hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada akhir siklus dihitung kemudian hasil data tes dan observasi disajikan secara deskriptif.

Sedangkan untuk menghitung presentase peserta didik yang tuntas kkm digunakan rumus berikut ini :

$$\text{presentase} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumah siswa}} \times 100\%$$

BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Analisis Temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 08 Medan berdiri pada tahun 2009. Sekolah ini berasal dari kecamatan medan area, kabupaten kota medan, provinsi sumatera utara. Sekolah ini masih terakreditasi B.

Identitas Sekolah

Profil Sekolah SD Muhammadiyah 08 Medan

1. Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 08 Medan
2. Kabupaten /Kota : Kota Medan
3. Kecamatan : Medan Area
4. Kelurahan : Tegal Sari III
5. Kode Pos : 20216
6. Provinsi : Sumatera Utara
7. Tahun Berdiri : 1972
8. Akreditasi : B

B. Deskripsi Hasil Tindakan

Ada dua siklus yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang berpikir kritis siswa. Masing-masing siklus menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan pelaksanaan tindakan pada setiap siklus disertai dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi.

1. Deskripsi Hasil Tindakan Pada Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Penelitian dilakukan langkah pertama persiapan untuk melaksanakan tindakan selama kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Persiapan tersebut yaitu:

1. Melakukan analisis kurikulum dengan standar Isi (SI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan pelajaran yang akan disampaikan.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi ajar cerita rakyat. Materi yang akan diajarkan yaitu membaca lancar dan mengetahui pemahaman berpikir kritis dari pertanyaan yang ada di cerita rakyat tersebut.
3. Menyiapkan lembar observasi dan lembar penilaian mengenai berpikir kritis siswa yang mencakup beberapa aspek.

Tindakan siklus I disusun 1 kali pertemuan, setiap satu pertemuan waktu dari awal proses pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran (1 hari). Pada setiap pertemuan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Alokasi waktu untuk kegiatan awal 10 menit, kegiatan inti 25 menit dan kegiatan akhir 10 menit.

b. Pelaksanaan (Tindakan) Pembelajaran

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan Senin 21 Agustus 2023, kegiatan berlangsung selama 45 menit. Implementasi siklus pertama sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Kegiatan diawali dengan berdoa bersama siswa dengan guru dan kegiatan dilanjutkan oleh guru yang menanyakan siswa yang hadir dan tidak hadir (absen). Hari itu semua siswa masuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan ini guru juga menanyakan kepada siswa siapa yang pernah mendengar cerita bawang merah dan bawang putih. Kegiatan awal dalam pertemuan pertama siklus I berlangsung 10 menit.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti berlangsung selama 25 menit merupakan kegiatan pokok dalam suatu pembelajaran. Kegiatan (1) guru akan menjelaskan dan siswa menyimak apa yang diucapkan oleh guru, (2) guru menjelaskan tata cara model pembelajaran NHT, (3) guru membagikan siswa ke dalam beberapa kelompok yang setiap kelompok beranggotakan 7 orang, (4) setiap siswa dalam kelompok mendapatkan nomor NHT, (5) guru membagikan teks cerita rakyat berjudul Cerita Bawang Merah dan Bawang Putih, (6) siswa diharapkan dapat membaca dan memahami isi dari cerita tersebut sehingga tidak hanya sekedar membaca tetapi juga mengetahui tema, alur, latar, tokoh dan pesan moral dari teks cerita tersebut, (7) setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya dan

mengetahui jawabannya dengan baik, (8) guru memilih salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya untuk membacakan hasil jawabannya, (9) kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi jawaban temannya dan (10) guru melanjutkan mengacak nomor yang akan ditunjukkan sampai selesai pertanyaannya.

3. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama 10 menit. Kegiatan akhir yang dilakukan adalah guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai pelajaran sudah berlangsung tentang kesulitan serta kemudahan dalam proses membaca, guru memberikan penguatan serta kesimpulan seputar materi yang dipelajari hari ini dan guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Pengamatan (Obsevasi)

Pengamatan dilakukan peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung. Data diperoleh dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

1. Hasil pengamatan terhadap guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1 Hasil Penilaian Lembar Observasi Pada Guru Siklus I

No	Kegiatan	Nilai Peroleh			
		1	2	3	4
A	Kegiatan Awal				
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam		✓		
2	Melakukan doa bersama		✓		
3	Guru menarik perhatian siswa		✓		

4	Guru memberi apresiasi	✓			
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓			
B	Kegiatan Inti				
6	Menyimak penjelasan guru		✓		
7	Memberikan penjelasan tentang cara model pembelajaran kooperatif NHT		✓		
8	Guru membagikan siswa beberapa kelompok		✓		
9	Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok-kelompok mengerjakannya		✓		
10	Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/ mengetahui jawabannya dengan baik	✓			
11	Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya dan melaporkan atau menjelaskan kerjasama mereka dan Tanggapan dengan teman yang lain, kemudian guru menunjukkan nomor yang lain.		✓		
C	Kegiatan Akhir				
12	Bersama siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran	✓			
13	Memberikan penguatan dan kesimpulan pembelajaran hari ini		✓		
14	Mengakhiri pembelajaran dengan doa dan Salam		✓		

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada siklus I ada 4 aspek yang mendapat nilai peroleh 1 (kurang baik), 10 aspek yang mendapatkan nilai peroleh 2 (cukup baik), tidak ada yang mendapat nilai peroleh 3 (baik) dan tidak ada yang mendapat nilai

peroleh 4 (sangat baik).

2. Hasil pengamatan terhadap guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2. Hasil Penilaian Lembar Observasi Siswa Selama Siklus I

No	Kegiatan	Nilai Peroleh			
		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran		✓		
2	Kreatifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru	✓			
3	Merespon jawaban teman		✓		
4	Berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok			✓	
5	Berani mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas		✓		
6	Dapat menjawab soal yang diberikan guru dengan baik dan benar		✓		

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada siklus I ada 1 aspek yang mendapat nilai peroleh 1 (kurang baik), 4 aspek yang mendapatkan nilai peroleh 2 (cukup baik) , 1 aspek yang mendapatkan nilai peroleh 3 (baik) dan nilai peroleh 4 (sangat baik) tidak ada.

Hasil evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dengan berpedoman pada kriteria penskoran/penilaian pada siklus I. Hasil evaluasi terhadap pemahaman berpikir kritis siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Nilai Akhir Pemahaman Berpikir Kritis Siswa Selama Siklus I

No	Nama inisial siswa	Jumlah	Kategori
1	AL	60	Cukup baik

2	AAP	76	Baik
3	AA	75	Baik
4	AWR	65	Cukup baik
5	AA	52	Kurang baik
6	AAP	60	Cukup baik
7	ARB	60	Cukup baik
8	APB	76	Baikk
9	AMR	75	Baik
10	FI	65	Cukup baik
11	HAH	50	Kurang baik
12	IA	78	Baik
13	IKS	65	Cukup baik
14	JTA	56	Cukup baik
15	MRA	60	Cukup baik
16	MWA	50	Kurang baik
17	MRN	55	Cukup baik
18	NH	75	Baik
19	QSN	78	Baik
20	RAE	55	Cukup baik
21	SKF	78	Baik
Jumlah		1364	
Rata-rata		64,95	

Hasil tes berpikir kritis siswa pada siklus I ini merupakan data awal masing-masing siswa setelah dilakukan tindakan awal. Aspek yang diperhatikan yaitu pelafalan, intonasi, kalimat, penguasaan topic dan penyelesaian soal. Permasalahan yang terjadi pada siklus I yaitu masih terdapat beberapa kekurangan atau masalah yaitu siswa belum sepenuhnya menguasai aspek dalam berpikir kritis siswa. Hasil tes pemahaman berpikir kritis siswa pada siklus I ini merupakan data

siswa setelah dilakukan tindakan awal. Aspek yang dinilai yaitu penyelesaian soal.

Tabel 4.4 Nilai Keberhasilan Pemahaman Berpikir Kritis Siswa Siklus I

Nilai Peserta Didik	Kategori	Siklus I	
		Jumlah	Niai (%)
85-100	Sangat baik	0	0
70-84	Baik	8	38
55-69	Cukup	10	48
46-54	Kurang	3	14
0-45	Sangat kurang	0	0
Jumlah		21	100

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa proses pembelajaran siswa pada pembelajaran siswa kelas IV SD Muhammadiyah 08 Medan dengan model pembelajaran NHT pada siklus I ditinjau dari hasil berpikir kritis siswa tergolong dalam kategori sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik dan sangat kurang. Dimana ada 48 orang siswa (38%) memperoleh nilai pada interval 70-84 (kategori baik), 10 orang siswa (48%) memperoleh nilai interval 55-69 (kategori cukup baik), 3 orang siswa (14%) memperoleh nilai interval 46-54 (kategori kurang baik). Berarti pada siklus I dengan mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Muhammadiyah 08 Medan memiliki pengetahuan yang masih kurang dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75 dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Nilai Ketuntasan Berpikir Kritis Siswa Siklus I

Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 75	Tuntas	8	38
< 75	Tidak tuntas	13	62

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai ≥ 75 (tuntas) sebanyak 8 orang atau 38% sedangkan 13 orang siswa atau 62% siswa mendapat nilai di bawah < 75 (tidak tuntas). Tingkat pencapaian ketuntasan pada mata pelajaran bahasa Indonesia secara klasikal yaitu 75%, ini berarti ketuntasan berpikir kritis siswa secara klasikal belum tercapai pada siklus I.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan penerapan model pembelajaran yang diterapkan pada siklus I dan menemukan tindak lanjut pada siklus II. Berdasarkan beberapa pengamatan hasil evaluasi dan hasil diskusi dengan ada beberapa hal yang direfleksikan ke dalam tindakan selanjutnya. Refleksi dilakukan agar pelaksanaan proses pembelajaran berpikir kritis siswa menggunakan model NHT untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Berdasarkan pengamatan berpikir kritis siswa pada siklus I yang diikuti oleh 21 siswa hasil yang diperoleh yaitu sebanyak 8 siswa memperoleh nilai 38%, sedangkan 13 siswa memperoleh nilai 62%. Siswa yang mencapai KKM sebanyak 8 siswa yang persentasenya pencapaian KKMnya baru mencapai 38% sementara yang ditargetkan dalam penelitian adalah 75% siswa sudah bisa mencapai KKM. Penyebab pada siklus I tidak berhasil yaitu siswa belum sepenuhnya menguasai aspek – aspek yang ada didalam pemahaman berpikir kritis siswa.

Berdasarkan pengamatan dan diskusi guru untuk mendapatkan hasil yang tuntas akan menindak lanjutkan melaksanakan pembelajaran pada siklus II. Semua siswa diwajibkan agar banyak membaca dan perlu memahami isi dari teks cerita

dengan harapan siswa dapat meningkatkan hasil pemahaman berpikir kritisnya.

2. Deskripsi Hasil tindakan pada siklus II

a. Perencanaan

Penelitian dilakukan langkah persiapan untuk melakukan tindakan selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Persiapan tersebut yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi ajar cerita rakyat yang akan diajarkan yaitu membaca lancar serta memahami isi dari cerita rakyat serta menyiapkan lembar observasi dan lembar penilaian mengenai pemahaman berpikir kritis siswa.

Tindakan siklus I disusun 1 kali pertemuan, setiap satu pertemuan waktu dari awal proses pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran (1 hari). Pada setiap pertemuan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Alokasi waktu untuk kegiatan awal 10 menit, kegiatan inti 25 menit dan kegiatan akhir 10 menit.

Tahap pertama penelitian tindakan kelas adalah perencanaan. Siklus II merupakan tindakan perbaikan dari siklus I berdasarkan hasil tes siklus I masih terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dan perbaikan pada siklus II.

b. Pelaksanaan (tindakan) pembelajaran

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan selasa 22 agustus 2023, kegiatan berlangsung selama 45 menit. Implementasi siklus kedua sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Kegiatan diawali dengan berdoa bersama siswa dengan guru dan kegiatan

dilanjutkan oleh guru yang menanyakan siswa yang hadir dan tidak hadir (absen). Hari itu semua siswa masuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan ini guru juga menanyakan kepada siswa siapa yang pernah mendengar cerita bawang merah dan bawang putih. Kegiatan awal dalam pertemuan pertama siklus I berlangsung 10 menit.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti berlangsung selama 25 menit merupakan kegiatan pokok dalam suatu pembelajaran. Kegiatan (1) guru akan menjelaskan dan siswa menyimak apa yang diucapkan oleh guru, (2) guru menjelaskan tata cara model pembelajaran NHT, (3) guru membagikan siswa ke dalam beberapa kelompok yang setiap kelompok beranggotakan 7 orang, (4) setiap siswa dalam kelompok mendapatkan nomor NHT, (5) guru membagikan teks cerita rakyat berjudul Cerita Bawang Merah dan Bawang Putih, (6) siswa diharapkan dapat membaca dan memahami isi dari cerita tersebut sehingga tidak hanya sekedar membaca tetapi juga mengetahui tema, alur, latar, tokoh dan pesan moral dari teks cerita tersebut, (7) setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya dan mengetahui jawabannya dengan baik, (8) guru memilih salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya untuk membacakan hasil jawabannya, (9) kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi jawaban temannya dan (10) guru melanjutkan mengacak nomor yang akan ditanyakan sampai selesai pertanyaannya.

3. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama 10 menit. Kegiatan akhir yang dilakukan adalah guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai pelajaran sudah berlangsung tentang kesulitan serta kemudahan dalam proses membaca, guru memberikan penguatan serta kesimpulan seputar materi yang dipelajari hari ini dan guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Pengamatan (Obsevasi)

Pengamatan dilakukan peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung. Data. diperoleh dari lembar observasi guru dan lembar obsrvasi siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

1. Hasil pengamatan terhadap guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6 Hasil Penilaian Lembar Observasi Pada Guru Siklus II

No	Kegiatan	Nilai Peroleh			
		1	2	3	4
A	Kegiatan Awal				
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam				✓
2	Melakukan doa bersama				✓
3	Guru menarik perhatian siswa			✓	
4	Guru memberi apresiasi				✓
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			✓	
B	Kegiatan Inti				
6	Menyimak penjelasan guru				✓
7	Memberikan penjelasan tentang cara model pembelajaran kooperatif NHT				✓
8	Guru membagikan siswa beberapa kelompok				✓

9	Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok-kelompok mengerjakannya				✓
10	Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/ mengetahui jawabannya dengan baik			✓	
11	Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya dan melaporkan atau menjelaskan kerjasama mereka dan Tanggapan dengan teman yang lain, kemudian guru menunjukkan nomor yang lain.				✓
C	Kegiatan Akhir				
12	Bersama siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran			✓	
13	Memberikan penguatan dan kesimpulan pembelajaran hari ini				✓
14	Mengakhiri pembelajaran dengan doa dan Salam				✓

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pada siklus II tidak ada aspek yang mendapat nilai peroleh 1 (kurang baik), tidak ada aspek yang mendapatkan nilai peroleh 2 (cukup baik) , 4 aspek yang mendapatkan nilai peroleh 3 (baik) dan 10 aspek yang mendapatkan nilai peroleh 4 (sangat baik).

2. Hasil pengamatan terhadap guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7. Hasil Penilaian Lembar Observasi Siswa Selama Siklus II

No	Kegiatan	Nilai Peroleh			
		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran				✓
2	Kreatifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru			✓	
3	Merespon jawaban teman				✓
4	Berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				✓
5	Berani mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas				✓
6	Dapat menjawab soal yang diberikan guru dengan baik dan benar			✓	

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa pada siklus II tidak ada aspek yang mendapat nilai peroleh 1 (kurang baik), tidak ada aspek yang mendapatkan nilai peroleh 2 (cukup baik) , 2 aspek yang mendapatkan nilai peroleh 3 (baik) dan 4 aspek yang mendapatkan nilai peroleh 4 (sangat baik).

Hasil evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dengan berpedoman pada kriteria penskoran/penilaian pada siklus II. Hasil evaluasi terhadap pemahaman berpikir kritis siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8 Hasil Nilai Akhir Pemahaman Berpikir Kritis Siswa Siklus II

No	Nama inisial siswa	Jumlah	Kategori
1	AL	80	Baik
2	AAP	85	Sangat baik
3	AA	90	Sangat baik
4	AWR	85	Sangat baik
5	AA	74	Baik

6	AAP	85	Sangat baik
7	ARB	89	Sangat baik
8	APB	90	Sangat baik
9	AMR	85	Sangat Baik
10	FI	89	Sangat baik
11	HAH	73	Baik
12	IA	90	Sangat baik
13	IKS	83	Baik
14	JTA	73	Baik
15	MRA	87	Sangat baik
16	MWA	75	Baik
17	MRN	80	Sangat baik
18	NH	90	Sangat baik
19	QSN	88	Sangat Baik
20	RAE	72	Baik
21	SKF	87	Sangat baik
Jumlah		1750	
Rata-rata		83	

Hasil tes berpikir kritis siswa pada siklus II ini merupakan data kedua masing-masing siswa setelah dilakukan tindakan awal. Ketepatan pelafalan, intonasi, kalimat, penguasaan topic dan penyelesaian soal. Secara umum hasil tes pemahaman berpikir kritis siswa dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Nilai Keberhasilan Pemahaman Berpikir Kritis Siswa Siklus II

Nilai Peserta Didik	Kategori	Siklus I	
		Jumlah	Niai (%)
85-100	Sangat baik	14	67
70-84	Baik	7	33
55-69	Cukup	0	0

46-54	Kurang	0	0
0-45	Sangat kurang	0	0
Jumlah		21	100

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa pada siklus II dengan model pembelajaran NHT ditinjau dari keberhasilan berpikir kritis siswa berada pada kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan sangat kurang. Ada 14 orang siswa (67%) memperoleh nilai 85-100 (kategori sangat baik), 7 orang siswa (33%) memperoleh nilai 70-84 (kategori baik). Hal ini menunjukkan ada peningkatan pemahaman berfikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran NHT selama dua siklus dimana masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan untuk siklus I dan siklus II.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SD Muhammadiyah 08 Medan yaitu 75 maka tingkat pencapaian ketuntasan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia secara klasikal yang diajar dengan model pembelajaran NHT dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Nilai Ketuntasan Berpikir Kritis Siswa Siklus II

Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 75	Tuntas	17	81
< 75	Tidak tuntas	4	19

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa persentase siswa yang tuntas secara klasikal sebesar 81. Uraian pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pada secara deskriptif peningkatan pemahaman berfikir kritis siswa kelas IV SD Muhammadiyah 08 Medan memenuhi standar ketuntasan.

Data perincian skor nilai berpikir kritis siswa selama penelitian mulai dari tes akhir siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11 Niai Perbandingan Pemahaman Berpikir Kritis Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Nama Inisial Siswa	Nilai		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	AL	60	80	Meningkat
2	AAP	76	85	Meningkat
3	AA	75	90	Meningkat
4	AWR	65	85	Meningkat
5	AA	52	74	Meningkat
6	AAP	60	85	Meningkat
7	ARB	60	89	Meningkat
8	APB	76	90	Meningkat
9	AMR	75	85	Meningkat
10	FI	65	89	Meningkat
11	HAH	50	73	Meningkat
12	IA	78	90	Meningkat
13	IKS	65	83	Meningkat
14	JTA	56	73	Meningkat
15	MRA	60	87	Meningkat
16	MWA	50	75	Meningkat
17	MRN	55	80	Meningkat
18	NH	75	90	Meningkat
19	QSN	78	88	Meningkat
20	RAE	55	72	Meningkat
21	SKF	78	87	Meningkat
Jumlah		1364	1750	Meningkat
Rata – rata		65	83	

Pada tabel 4.11 tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan berpikir kritis siswa dari siklus I ke siklus II yaitu pada hasil akhir tes siklus I adalah 65 yang berarti ada pada kategori kurang baik sedangkan pada siklus II yaitu hasil tes akhir adalah 83 berada pada kategori sangat baik. Pemahaman berpikir kritis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran NHT yang dilaksanakan dalam dua bagian yaitu siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini ialah terdapatnya kenyataan bahwa berpikir kritis siswa pada kelas IV di SD Muhammadiyah 08 medan masih rendah. Nilai berpikir kritis siswa siswa mayoritas masih berada pada kategori cukup. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pada proses pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak menarik dan terlihat bosan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa dapat membuat kegiatan belajar menjadi menarik dan bersemangat dengan model pembelajaran yang digunakan. Penggunaan model pembelajaran NHT pada proses pembelajaran dapat membuat siswa lebih bersemangat karena model pembelajaran NHT tidak hanya belajar secara individu tetapi belajar secara kelompok sehingga siswa yang kurang mengetahui jawaban dari soal-soal yang diberikan oleh guru dapat dijawab oleh siswa lainnya. Menggunakan model pembelajaran NHT pada berpikir kritis siswa akan membuat siswa lebih bersemangat karena sistem acak jadi siswa akan merasa siap jika nomor kepalanya disebut oleh guru. Berpikir kritis dapat mempengaruhi pemahaman siswa, budaya membaca dan menjawab soal-soal. Siswa yang

mempunyai hobi membaca secara reflektif senantiasa meningkatkan kualitas membaca dan pemahaman.

Peneliti memilih materi cerita rakyat agar siswa dapat mengetahui bahwa pada masa lampau ada cerita-cerita rakyat yang perlu diketahui seperti bawang putih dan bawang merah dan siswa tidak hanya sekedar membaca akan tetapi dapat memetik sisi negatif dan sisi positif dari cerita sehingga menjadi pengalaman bagi si pembaca dan siswa dapat menjawab pertanyaan dengan pemahaman berpikir kritis yang telah dibaca sebelumnya.

Berdasarkan peningkatan nilai rata-rata pada pemahaman berpikir kritis siswa, dan persentase di atas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran NHT pada pemahaman berpikir kritis siswa dapat meningkatkan pembelajaran di IV di SD Muhammadiyah 08 Medan. Hasil nilai pembelajaran pemahaman berpikir kritis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang diikuti sebanyak 21 siswa. Siklus I mendapatkan perolehan nilai yaitu 65 yang masih berkategori (kurang baik). Hal ini terjadi karna siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran NHT pada jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM yaitu 8 orang dengan persentase ketuntasan mencapai 38% dan 13 orang yang lain belum mencapai KKM.

Hasil nilai pembelajaran pemahaman berpikir kritis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siklus II rata-rata perolehan nilai sebesar 83 % (baik) Jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM pada siklus II yaitu 17 siswa dengan dengan persentase ketuntasan 81%. Dilihat dari peningkatan nilai rata-rata pemahaman berpikir kritis siswa tersebut diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran

NHT dapat meningkatkan pemahaman berpikir kritis siswa mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas IV di SD Muhammadiyah 08 Medan. Pembelajaran siklus II masih ditemukan 4 orang siswa yang belum mencapai KKM. Oleh karena itu, target dalam penelitian ini sudah mendapat nilai keberhasilan sebesar 75% dengan persentase ketuntasan 81%. Nilai pencapaian KKM yaitu 81%, ini berarti sudah tercapai pada siklus II maka penelitian berhenti pada siklus II.

Numbered Heads Together (NHT) merupakan salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif. Model NHT mengacu pada belajar kelompok siswa masing-masing anggota memiliki bagian tugas pertanyaan dengan nomor yang berbeda-beda misalkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang mempelajari tentang cerita rakyat lebih mengacu pada kisah-kisah masa lampau sehingga pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan pengetahuan tentang perbedaan masa lalu dan masa sekarang.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran NHT pemahaman berpikir kritis siswa meningkat. Berdasarkan hipotesis tindakan pada penelitian ini maka dapat diuraikan bahwa kemampuan pemahaman berpikir kritis siswa meningkat melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan pemahaman berpikir kritis siswa di kelas IV SD Muhammadiyah 08 Medan. Pemahaman berpikir kriti siswa pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran NHT mengalami peningkatan dari siklus I. Peningkatan tersebut dapat dilihat dengan nilai rata-ratanya yang telah diperoleh pada saat dilaksanakan tindakan siklus I nilai rata-rata kelas 65% dan siklus II nilai rata-rata kelas semakin naik, rata-rata kelas meningkat menjadi 83%.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka saran yang peneliti berikan sebagai berikut.

a. Guru

Guru sebaiknya menggunakan metode atau model pembelajaran kepada siswa agar lebih semangat, kreatif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

b. Siswa

Siswa sebaiknya memperhatikan dalam proses membaca dan penyelesaian soal agar dapat memahami isi yang ada dalam teks bacaan.

c. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya dan memberikan pengalaman belajar yang dapat menumbuhkan inovasi dalam berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aek, Agustina, dkk. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika dengan Materi Himpunan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) pada Siswa Kelas VII SMP Satap Negeri Nian. *Math Edu: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, Vol 7 No 1, (April 2022).
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, h. 242.
- Amir. 2015. Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika berdasarkan Gaya Belajar. *Jurnal Math Educator Nusantara Volume 01 Nomor 02*.
- Anjani Putri Belawati Pandiangan, Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionlisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019).
- Aprilia, L. A. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together (Nht) Berbasis Kurikulum 2013. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 2 (1). <https://doi.org/10.30738/wa.v2i1.2530>
- Arikunto Suharsimi, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.1-2.
- Aristya dharma, GM.P. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran NHT berbantuan Media Konkret terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Gugus 1 Kuta Badung Tahun Ajaran 2013/2014. *Ejournal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Volume 2 Nomor 1*.
- Bayu Adi Pratama dan Dian Mardiani, Kemampuan berpikir kritis matematis antara siswa yang mendapat model Problem based learning dan discovery learning, *Jurnal Power Math Edu*, Vol 01, No 01, (Mei,2022), hlm 84.
- Dadri, dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus III Mengwi". *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol 3 No 2 (Agustus,2019).
- Egok, Asep Sukenda. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume 7 Edisi 2. 186-199 Retrieved From <https://doi.org/10.21009/JPD.072.01>

- Eko Putro Widoyoko. (2013). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elida. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Pkn Siswa Kelas IX. 7 Smp 21 Kota Pekanbaru Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 135–143. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i1.1077>
- Esti Ismawati, dkk., Belajar Bahasa di Kelas Awal, (Yogyakarta : Ombak, 2017), h, 5.
- Facione, A.Petter. 2013. *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts. Measured Reasons and The California Academic Press, Millbrae, CA.*
- Firadaus, M. (2014). Cerita Rakyat Masyarakat Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *Jurnal UNP VOL 7 NO 2.*
- Fitrianti, Sukses Profesi Guru dengan Tindakan Kelas (Yogyakarta: Deepublish, 2016).
- Gausal, L.A (2015). *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara.* Yogyakarta: UNY.
- Hadi, Muhammad Husaini M. 2016. Peningkatan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Kelas V pada Materi Satuan Jarak dan Kecepatan melalui Pembelajaran Kontekstual SDN Jumus 2. Skripsi. Yogyakarta: PGSD Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Hamdani, M.A., Strategi Belajar Mengajar, CV. Bandung : Pustaka Setia, 2014.
- Hanifah,Nurdinah.(2014). Memahami penelitian tindakan kelas.Bandung: UPI PRESS.
- Heru Kurniawan, Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013), Edisi Pertama, Prenada Media Group : Jakarta, 2015.
- Irdyanti, Lieska Sukma. 2018. Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa di SMPN 1 Kedungwaru Melalui Pemberian Soal Open-Ended Materi Teorema Pythagoras Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi. Tulungagung: Jurusan Tadris Matematika IAIN Tulungagung.
- Imron. 2016. Pengaruh Penerapan Pendekatan Scientific dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* Volume 1 Nomor 2.

- Jarot, Implementasi Model Pembelajaran Numbered Head Together pada Siswa Kelas VI, (Mitra Pendidikan: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 3 No 2, 2022), hlm 25.
- Kurniasih, Imas & Sani, B. (2015). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Yogyakarta: Kata Pena.
- Machfud, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Respons, Aktivitas, dan Hasil Belajar Siswa. Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Ilmu Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 105-120.
- Mardianto, (2013), Panduan Penulisan Skripsi, Medan: IAIN Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , hal. 78.
- Najla, Siti. 2016. Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Gaya Belajar Accomodator Menyelesaikan Soal Open Ended Matematika. Skripsi. Jambi: Program Studi Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Jambi.
- Nazliah, R, Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran NHT (Numbered Head Together) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Sub Materi Pokok Sistem Reproduksi Manusia. Jurnal Pembelajaran Dan Biologi Nukleus, Vol 3 No 2, (2017) hlm 19-23
- Nopia Rani, dkk. 2016. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Daur Air. Jurnal Pena Ilmiah Vol.1 No.1.
- Nurul Hidayah, Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi, (Yogyakarta : Garudawacana, 2016), h, 5.
- Nursil, “Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VB Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Di MIN 2 Konawe Selatan” (Skripsi Sarjana , Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, 2016).
- Ritiauw, S. P., & Salamor, L. (2016). Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model Pembelajaran Sosial Inkuiri. Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan , 4(1), 43-56.
- Sani, R. A. Pembelajaran berbasis HOTS. Tangerang: Tira Smart. 2019.
- Sanjaya Wina, (2013), Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Kencana Predana Media Group, hal. 13-14.

- Saputra Hardika, Kemampuan Berpikir Kritis Matematis, Perpustakaan IAI Agus Salim, April 2020, hlm 5-6.
- Slam, Zaenul. *Pembelajaran Make a Macth Online untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Mahasiswa dalam Pendidikan Pancasila*. Elementar (Elementary of Tarbiyah): Jurnal Pendidikan Dasar. Vol 1 No 1. (September, 2020).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Slamet., *Pembelajaran Sastra dan Bahasa Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, (Surakarta : UNS Press, 2017), h, 68.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sujana, I Wayan Cong. *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*. ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan dasar. Vol 4 No 1. (April, 2019). <https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW/article/view/927>
- Wira Suciono, dkk, Analisis Faktor-Fakor yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi Era Revolusi 4.0, Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, Vol 17 No 1, 2020, hlm 50.
- Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Yrama Widya, 2013
- Zativalen. 2016. Pengaruh Metode Number Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sdn Dinoyo 2 Kota Malang.Universitas Negeri Malang. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan.

LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	:SD Muhammadiyah 08 medan
Kelas	: IV
Tema 7	: Cita-citaku
Sub Tema 3	: Giat Berusaha Meraih Cita-cita
Pembelajaran	: 1 (pertama)
Waktu	: 45 Menit (1 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santu, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estatis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan bearkhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Bahasa Indonesia

- 3.4 Menggali informasi dari teks cerita rakyat tentang sejarah masa lalu di Indonesia dengan bantuan teman kelompok.
- 4.4 Menyajikan teks cerita rakyat tentang sejarah masa lalu dengan bantuan guru dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3.4.1 Menjawab pertanyaan teks cerita dalam tulisan

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca teks cerita rakyat, siswa mampu mengurutkan peristiwa-peristiwa dalam cerita.
2. Setelah membaca teks cerita rakyat, siswa mampu menyebutkan tempat, waktu dan suasana terjadinya cerita.
3. Setelah membaca teks cerita rakyat, siswa mampu menjelaskan pemeran pada cerita tersebut.
4. Setelah membaca teks cerita rakyat, siswa mampu menjelaskan pesan- pesan yang ada dalam cerita.

D. Materi Ajar Bahasa Indonesia

- Menjelaskan tema dalam teks cerita.
- Mengurutkan alur dalam teks cerita.
- Menyebutkan latar dalam teks cerita.
- Menjelaskan tokoh dalam teks cerita
- Menjelaskan pesan-pesan yang ada dalam cerita.

E. Metode Pembelajaran

Model : *Numbered Heads Together* (NHT)

Pendekatan : Ceramah

F. Media Pembelajaran

- Buku Tematik kelas IV
- Teks cerita

G. Langkah-langkah pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> a) Guru mengucapkan salam, dan mengucapkan mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengawali pelajaran. b) Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran siswa dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. c) Guru bersama siswa menyanyikan lagu anak berjudul Kalau kau suka hati. d) Guru memberikan apresepsi kepada siswa “Ada yang pernah nonton film atau pernah membaca cerita berjudul legenda bawang putih dan bawang merah?” e) Guru menyampaikan tahapan kegiatan meliputi membaca, mempersentasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> a) Siswa menyimak penjelasan guru. b) Guru menjelaskan tentang tata cara model pembelajaran kooperatif NHT. c) Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok yang setiap kelompok beranggota 7 anggota/ siswa. d) Setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor. 	25 menit

	<p>e) Guru membagikan teks cerita rakyat berjudul bawang putih dan bawang merah kepada tiap siswa dalam kelompok.</p> <p>f) Guru memberikan tugas yaitu membaca dan mencari tahu tema, alur, latar, tokoh, pesan moral dan masing-masing kelompok mengerjakannya.</p> <p>g) Tiap kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya dengan baik</p> <p>h) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerjasama mereka.</p> <p>i) Kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi jawaban temannya.</p> <p>j) Guru melanjutkan mengacak nomor yang akan ditunjukan.</p>	
Kegiatan akhir	<p>a) Guru bersama siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran.</p> <p>b) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan seputar materi yang dipelajari hari ini.</p> <p>c) Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.</p>	10 menit

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Kompetensi Sikap

Menggunakan teknik observasi dilakukan proses pembelajaran berlangsung

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Menggunakan teknik penugasan : tes tertulis

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Menggunakan teknik tes praktik / penilaian kinerja

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Kompetensi Sikap

Menggunakan daftar cek

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

- Menggunakan daftar periksa tentang teks bacaan (Bahasa Indonesia)

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Menggunakan penilaian untuk kerja NHT (Bahasa Indonesia).

Medan, Agustus 2023

Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 08



Noni Resnawati, SE

Guru Wali Kelas

Jumiati

Peneliti

Indah Permata Sari
1902090229

Lampiran 2

Penilaian Lembar Observasi Guru Siklus I

No	Kegiatan	Nilai Peroleh			
		1	2	3	4
A	Kegiatan Awal				
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam		✓		
2	Melakukan doa bersama		✓		
3	Guru menarik perhatian siswa		✓		
4	Guru memberi apresiasi	✓			
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓			
B	Kegiatan Inti				
6	Menyimak penjelasan guru		✓		
7	Memberikan penjelasan tentang cara model pembelajaran kooperatif NHT		✓		
8	Guru membagikan siswa beberapa kelompok		✓		
9	Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok-kelompok mengerjakannya		✓		
10	Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/ mengetahui jawabannya dengan baik	✓			
11	Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya dan melaporkan atau menjelaskan kerjasama mereka dan Tanggapan dengan teman yang lain, kemudian guru menunjukkan nomor yang lain.		✓		
C	Kegiatan Akhir				
12	Bersama siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran	✓			
13	Memberikan penguatan dan kesimpulan pembelajaran hari ini		✓		
14	Mengakhiri pembelajaran dengan doa dan Salam		✓		

Lampiran 3

Penilaian Lembar Observasi Siswa Siklus I

No	Kegiatan	Nilai Peroleh			
		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran		✓		
2	Kreatifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru	✓			
3	Merespon jawaban teman		✓		
4	Berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok			✓	
5	Berani mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas		✓		
6	Dapat menjawab soal yang diberikan guru dengan baik dan benar		✓		

Lampiran 4

Penilaian Lembar Observasi Guru Siklus II

No	Kegiatan	Nilai Peroleh			
		1	2	3	4
A	Kegiatan Awal				
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam				✓
2	Melakukan doa bersama				✓
3	Guru menarik perhatian siswa			✓	
4	Guru memberi apresiasi				✓
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			✓	
B	Kegiatan Inti				
6	Menyimak penjelasan guru				✓
7	Memberikan penjelasan tentang cara model pembelajaran kooperatif NHT				✓
8	Guru membagikan siswa beberapa kelompok				✓
9	Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok-kelompok mengerjakannya				✓
10	Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/ mengetahui jawabannya dengan baik			✓	
11	Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya dan melaporkan atau menjelaskan kerjasama mereka dan Tanggapan dengan teman yang lain, kemudian guru menunjukkan nomor yang lain.				✓
C	Kegiatan Akhir				
12	Bersama siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran			✓	
13	Memberikan penguatan dan kesimpulan pembelajaran hari ini				✓
14	Mengakhiri pembelajaran dengan doa dan Salam				✓

Lampiran 5

Penilaian Lembar Observasi Siswa Siklus II

No	Kegiatan	Nilai Peroleh			
		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran				✓
2	Kreatifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru			✓	
3	Merespon jawaban teman				✓
4	Berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				✓
5	Berani mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas				✓
6	Dapat menjawab soal yang diberikan guru dengan baik dan benar			✓	

Pada lembar observasi guru terdapat nilai peroleh 4, 3, 2 dan 1 yang

dimaksud yaitu :

Nilai Peroleh	Keterangan
1	Kurang baik (KB)
2	Cukup baik (CB)
3	Baik (B)
4	Sangat baik (SB)

Lampiran 6

Kisi-kisi Penilaian Tes Berpikir Kritis Siswa

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Item	Skor
1	Tema cerita	Siswa mampu menjelaskan tentang tema dari cerita rakyat bawang merah dan bawang putih	1	20
2	Tokoh/perwatakan cerita	Siswa mampu menuliskan tokoh dan menjelaskan perwatakan cerita rakyat	2, 3, 4, 5	20
3	Latar cerita	Siswa mampu menyebutkan atau menjelaskan latar cerita rakyat	6	20
4	Alur cerita	Siswa mampu menjelaskan serta memahami tentang alur cerita Rakyat	7	20
5	Moral/Amanat	Siswa mampu menjelaskan moral/amanat yang terdapat pada cerita rakyat	8, 9, 10	20
Jumlah			10	100

Lampiran 7

Rubik Penilaian Kemampuan Pemahaman Berpikir Siswa

Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
Tema cerita	Siswa menjelaskan tema cerita rakyat dengan sangat tepat dan benar	10
	Siswa mampu menjelaskan tema cerita rakyat dengan tepat	5
	Siswa menjelaskan tema cerita rakyat dengan tepat dan benar	5
	Siswa mampu menjelaskan tema cerita rakyat dengan tidak tepat dan benar	0
Tokoh perwatakan cerita	Siswa menuliskan tokoh dan perwatakan sesuai teks cerita rakyat dengan sangat tepat dan benar	10
	Siswa menuliskan tokoh dan perwatakan sesuai teks cerita rakyat dengan sangat tepat	5
	Siswa menuliskan tokoh dan perwatakan sesuai teks cerita rakyat dengan tepat dan benar	5
	Siswa menuliskan tokoh dan perwatakan sesuai teks cerita rakyat dengan tidak tepat dan benar	0
Latar cerita	Siswa menyebutkan latar cerita dengan sangat tepat dan benar	10
	Siswa menyebutkan latar cerita dengan tepat	5
	Siswa menyebutkan latar cerita dengan kurang tepat	5
	Siswa menyebutkan latar cerita dengan tidak tepat dan benar	0

Alur cerita	Siswa menceritakan isi teks cerita secara berurutan dengan sangat tepat dan benar	10
	Siswa menceritakan isi teks cerita secara berurutan dengan tepat	5
	Siswa menceritakan isi teks cerita secara berurutan dengan cukup tepat	5
	Siswa menceritakan isi teks cerita secara berurutan dengan tidak tepat dan benar	0
Pesan / moral	Siswa menjelaskan amanat/ moral yang terdapat pada cerita rakyat dengan sangat tepat dan benar	10
	Siswa menjelaskan amanat/ moral yang terdapat pada cerita rakyat dengan tepat	5
	Siswa menjelaskan amanat/ moral yang terdapat pada cerita rakyat dengan kurang tepat	5
	Siswa menjelaskan amanat/ moral yang terdapat pada cerita rakyat dengan tidak tepat dan benar	0
Jumlah		100

Lampiran 8

Niai Perbandingan Pemahaman Berpikir Kritis Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Nama Inisial Siswa	Nilai		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	AL	60	80	Meningkat
2	AAP	76	85	Meningkat
3	AA	75	90	Meningkat
4	AWR	65	85	Meningkat
5	AA	52	74	Meningkat
6	AAP	60	85	Meningkat
7	ARB	60	89	Meningkat
8	APB	76	90	Meningkat
9	AMR	75	85	Meningkat
10	FI	65	89	Meningkat
11	HAH	50	73	Meningkat
12	IA	78	90	Meningkat
13	IKS	65	83	Meningkat
14	JTA	56	73	Meningkat
15	MRA	60	87	Meningkat
16	MWA	50	75	Meningkat
17	MRN	55	80	Meningkat
18	NH	75	90	Meningkat
19	QSN	78	88	Meningkat
20	RAE	55	72	Meningkat
21	SKF	78	87	Meningkat
Jumlah		1364	1750	Meningkat
Rata – rata		65	83	

Lampiran 9

Tes Pemahaman Berpikir kritis Siswa

Jawablah soal di bawah ini dengan benar dan tepat.

1. Tuliskan tema dalam cerita Bawang Putih dan Bawang Merah?
2. Siapakah tokoh utama dalam cerita Bawang Merah dan Bawang Putih?
3. Bagaimana sifat bawang putih, bawang merah dan ibunya?
4. Dalam cerita Bawang Merah dan Bawang Putih watak apa saja yang ada pada cerita tersebut?
5. Mengapa nenek tersebut memberi hadiah kepada Bawang Putih?
6. Tuliskan latar tempat dari cerita Bawang Putih dan Bawang Merah?
7. Jelaskan alur cerita yang terjadi pada Bawang Putih dan Bawang Merah?
8. Apa kesimpulan yang dapat kamu ambil dari cerita bawang merah dan bawang putih?
9. Apa pesan moral dari cerita Bawang Putih dan bawang merah?
10. Jelaskan amanat yang dapat diambil dari cerita Bawang Putih dan Bawang Merah?

Lampiran 10

Kunci Jawaban

1. Tema dari cerita bawang merah dan bawang putih adalah keseraakaan
2. Bawang Putih ,Bawang Merah, Ayah dan Ibu tiri
3. Sifat bawang putih yaitu baik dan penyabar sedangkan sifat bawang merah dan ibunya jahat, licik dan sombong
4. Dalam cerita bawang putih dan bawang merah terdapat 7 watak yaitu tidak serakah, baik, berbakti, menghormati, licik, sombong dan munafik.
5. Karena bawang putih membantu nenek mebersihkan rumahnya sehingga bawang putih diberi hadiah dari nenek tersebut.
6. Latar tempat dari cerita Bawang Putih dan Bawang Merah adalah perdesaan
7. Cerita bawang dan bawang merah menggunakan alur maju
8. Kesimpulan dari cerita bawang putih dan bawang merah yaitu kita harus menghargai orang lain, tidak melupakan kebaikan orang lain dan ketika kita dihajati dengan seseorang kita tidak boleh membalas nya dengan kejahatan juga
9. Pesan moral yang dapat diambil dari cerita tersebut bahwa orang yang berbuat jahat akan mendapatkan akibat dari perbuatan jahatnya
10. Amanat yang dapat diambil dari cerita Bawang Putih dan Bawang Merah adalah jangan menjadi orang yang jahat dan serakah kepada orang lain

Lampiran 11

CERITA RAKYAT LEGENDA BAWANG PUTIH DAN BAWANG MERAH



Dahulu kala, ada sebuah keluarga yang hidup bahagia. Mereka memiliki seorang putri yang beri nama bawang putih. Namun pada suatu hari, ibu bawang putih jatuh sakit dan akhirnya meninggal. Setelah kejadian itu, bawang putih hidup sendiri dengan ayahnya. Ayah bawang putih adalah seorang pedagang yang sering bepergian jauh. Karena tak tega meninggalkan bawang putih sendirian dirumah, akhirnya ayah bawang putih memutuskan menikah lagi dengan seorang janda. Janda tersebut memiliki satu anak yang diberi nama bawang merah. Sebenarnya niat ayahnya adalah agar bawang putih tidak kesepian dan memiliki teman yang membantunya di rumah. Namun ternyata, ibu dan kakak tiri bawang putih memiliki sifat yang jahat. Mereka bersikap baik pada bawang putih hanya ketika ayahnya ada bersamanya. Namun ketika ayahnya pergi berdagang, mereka menyuruh bawang putih mengerjakan segala pekerjaan rumah seperti seorang pembantu. Ternyata kemalangan bawang putih belum berhenti sampai disitu, selang beberapa waktu, ayah bawang putih juga jatuh sakit dan akhirnya meninggal.

Kini ibu tiri dan bawang merah bersikap semakin jahat pada bawang putih. Bahkan waktu beristirahat bawang putih juga semakin terbatas. Tiap hari dia harus melayani semua kebutuhan bawang merah dan ibu tirinya. Sampai disuatu pagi ketika bawang putih mencuci di sungai tanpa disadari salah satu selendang kesayangan bawang merah hanyut. Ketika sampai di rumah, bawang merah memarahi bawang putih karna selendangnya tak ditemukan “eh bawang putih kamu harus mencari selendang saya sampai dapat, bagaimanapun caranya kamu harus menemukan selendangku kembali” ucap bawang putih dengan wajah yang sangat marah “baiklah bawang merah aku akan mencari selendangmu” jawab bawang putih dengan wajah yang sangat sedih. Akhirnya, bawang putih menyusuri sungai untuk mencari selendang itu. Hingga larut malam, selendang itu belum juga ditemukan. Ketika tengah menyusuri sungai, bawang putih melihat sebuah gubuk, ternyata gubuk itu dihuni oleh seorang nenek sebatang kara. Bawang putih akhirnya meminta izin untuk menginap semalam.

Nenek itu cukup baik hati, dia mempersilahkan bawang putih untuk menginap. Nenek itu juga menanyakan perihal tentang putih pun menceritakan nasib yang dialaminya hingga nenek yang mendengar merasa iba. Ternyata, selendang yang dicari bawang putih ditemukan oleh nenek dan nenek itu mau menyerahkan selendang itu dengan syarat bawang putih harus menemaninya selama seminggu. “Baiklah bawang putih, akan aku berikan selendang itu tapi kamu harus menemaniku selama Bawang putih menerima tawaran itu dengan senang hati. Waktu seminggu pun berlalu, kini waktunya bawang putih untuk pulang karena selama tinggal disitu bawang putih sangat rajin, nenek itu memberikan selendang yang dulu dia temukan dan memberi hadiah pada bawang putih.

Dia suruh memilih diantara dua buah labu untuk dia bawa. Awalnya bawang putih ingin menolak namun karena ingin menghormati pemberiannya, bawang putih akhirnya memilih labu yang kecil dengan alasan takut tak kuat membawanya. Setelah itu, bawang putihpun segera pulang dan menyerahkan selendang itu pada bawang merah. Setelah itu dia segera ke dapur untuk membelah labu dan memasaknya. Namun betapa terkejutnya dia karena ketika labu itu dibelah, ternyata labu itu berisi emas permata yang sangat banyak. Secara tak sengaja, ibu tiri bawang putih melihatnya dan

langsung merampas semua emas itu. Bukan hanya itu, dia juga memaksa bawang putih untuk menceritakan dari mana dia mendapat labu ajaib itu bawang putihpun menceritakan semua kejadian yang dialaminya.

Mendengar cerita bawang putih, munculah niat jahat dibenak ibu tiri yang serakah itu. Esok paginya dia menyuruh bawang merah untuk melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan bawang putih, dia berharap akan bisa membawa pulang labu yang besar sehingga isinya lebih banyak. Singkat cerita, bawang merah yang malas itu tiba di gubuk nenek itu dan diapun tinggal disitu selama seminggu. Namun karena sifatnya yang pemalas, dia hanya bermalas-malasan saja dan tidak mau membantu pekerjaan si nenek dan ketika sudah waktunya pulang diapun disuruh memilih labu sebagai hadiah tanpa pikir panjang dia langsung mengambil labu yang besar dan segera berlari pulang tanpa mengucapkan terima kasih.

Setelah tiba dirumah, ibunya sangat senang melihat anaknya membawa labu yang sangat besar. Dia berpikir pasti emas didalamnya cukup banyak karena tak ingin diketahui oleh bawang putih dan takut jika bawang putih minta bagiannya mereka menyuruh bawang putih mencuci di sungai. Setelah itu merekapun masuk kedalam rumah dan tak sabar merekapun segera membelah labu itu. Namun di luar dugaan, bukan emas yang ada di dalamnya melainkan kalajengking, kelabang dan berbagai hewan berbisa dengan cepat hewan-hewan itu keluar dari labu dan menggigit kedua anak dan ibu serakah itu mereka tak mampu kabur hewan-hewan itu lalu keluar dari labu dan menggigit bawang merah dan ibunya yang serakah tersebut. Bawang Merah dan Ibu tiri akhirnya menyadari apa yang mereka lakukan selama ini salah dan meminta Bawang Putih untuk memaafkan mereka dan merekapun meninggalkan desa tempat tinggal bawang putih.

Lampiran 12

Hasil Nilai Tes Pada Siklus I

Fata irawan (68) Date: 1/1/2020

<input checked="" type="checkbox"/>	1. KUSA RAKOHAN JABUIN
<input checked="" type="checkbox"/>	2. Mawani Putih bawani Merah 2x2h dan ibunya
<input checked="" type="checkbox"/>	3. Sifat bawani Putih h bawani Merah 2x2h
<input checked="" type="checkbox"/>	4. tidak serak h baik ber bakteri menghormati
<input checked="" type="checkbox"/>	5. kerak bawani Putih membantu nenek untuk membersihkan rumah
<input checked="" type="checkbox"/>	6. Perkompongan
<input checked="" type="checkbox"/>	7. HUKU MAJU
<input checked="" type="checkbox"/>	8. HUKU MANSUR SAI OTANG. IAIN
<input checked="" type="checkbox"/>	9. Orang yang berkuat daya dan akal dalam keluarga
<input checked="" type="checkbox"/>	10. Dengan jujur, orang yang jujur

Quality is Our Priority Bambao

Muhammad Rizki Nur (55) Date: 1/1/2020

<input checked="" type="checkbox"/>	1. KESERAKAN DAN BZIK
<input checked="" type="checkbox"/>	2. bawani Putih bawani Merah 2x2h dan ibunya
<input checked="" type="checkbox"/>	3. Sifat bawani Putih bzik dan bawani Merah 2x2h
<input checked="" type="checkbox"/>	4. Tidak serak h baik ber bakteri menghormati
<input checked="" type="checkbox"/>	5. kerak bawani Putih membantu nenek untuk membersihkan rumah
<input checked="" type="checkbox"/>	6. Dirumah
<input checked="" type="checkbox"/>	7. HUKU MAJU
<input checked="" type="checkbox"/>	8. HUKU MANSUR SAI OTANG. IAIN
<input checked="" type="checkbox"/>	9. Orang yang berkuat daya dan akal dalam keluarga
<input checked="" type="checkbox"/>	10. Dengan jujur, orang yang jujur

Lampiran 13

Hasil Nilai Tes Pada Siklus II

alya aticah Date: _____

<input checked="" type="checkbox"/>	1. Uso Serakah dan baik hati (90)
<input checked="" type="checkbox"/>	2. Bawang Putih, bawang merah, ibunga, ayahnya
<input checked="" type="checkbox"/>	3. Sifat bawang Putih baik dan Pengabdian, sifat bawang merah Jahat dan Serakah dan ibunya Serakah
<input checked="" type="checkbox"/>	4. Film serakah, baik, berbakti, manghormati
<input checked="" type="checkbox"/>	5. Karena bawang Putih membantu nenek untuk membersihkan rumahnya
<input checked="" type="checkbox"/>	6. Perkampungan
<input checked="" type="checkbox"/>	7. Alur maju
<input checked="" type="checkbox"/>	8. harus menghargai orang lain
<input checked="" type="checkbox"/>	9. orang yang Berbuat jahat dan serakah akan mendapatkan balasan
<input checked="" type="checkbox"/>	10. Jangan jadi orang yang jahat

Hura arin dila Putri Date: _____

<input checked="" type="checkbox"/>	1. Serakah dan Baik (85)
<input checked="" type="checkbox"/>	2. Bawang Putih
<input checked="" type="checkbox"/>	3. Sifat Bawang Putih Baik dan Pengabdian dan film sifat Bawang merah dan ibunga Permarah dan Perma
<input checked="" type="checkbox"/>	4. Tidak Serakah lalu Baik dan Berbakti kemudian menghormati
<input checked="" type="checkbox"/>	5. Karena Bawang Putih membantu nenek untuk membersihkan rumahnya
<input checked="" type="checkbox"/>	6. Perkampungan
<input checked="" type="checkbox"/>	7. alur maju
<input checked="" type="checkbox"/>	8. harus Berbakti
<input checked="" type="checkbox"/>	9. orang yang Berbuat jahat akan kena karma orang yang Baik Pasti akan Mendapat kan yang lebih Ba
<input checked="" type="checkbox"/>	10. Jangan jadi orang serakah

Quality is Our Priority Bamboo

Lampiran 12

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

A. Identitas Responden

Nama : Rapidah Sari, S.Pd. I.

Nip : -

B. Pertanyaan

1. Adakah kesulitan ibu saat melakukan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia?

Jawab : ada, kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah media dan cara mengembangkannya.

2. Kesulitan apa yang ibu hadapi pada saat pembelajaran bahasa Indonesia?

Jawab : kesulitan dalam mengembangkan materi dalam bentuk cerita karena siswa kurang mampu memahami materi dalam bentuk cerita.

3. Jika boleh tau selama melakukan proses pembelajaran ibu menggunakan metode apa?

Jawab: saya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab

4. Apakah ibu pernah menggunakan menggunakan metode terbaru selain metode ceramah?

Jawab : belum, karena saya belum menguasai metode terbaru saya masih menggunakan metode lama

5. Bagaimana cara ibu mengatasi kesulitan dalam menggunakan metode-metode tersebut?

Jawab : saya mengatasinya dengan sharing sesama teman seangkatan untuk lebih mudah dipahami dalam menggunakan metode-metode tersebut.

Link video wawancara tersebut :

<https://drive.google.com/file/d/1F0i6EZbwsZUrgubwfa11dWH6h0PEJO59/view?usp=drivesdk>

Lampiran 13

DOKUMENTASI



wawancara



Kelompok 1 dan 2



Kelompok 3



Perwakilan persentase kelompok 1



Perwakilan persentase kelompok 2



Perwakilan persentase kelompok 3

Daftar Riwayat Hidup



Data Pribadi :

Nama : Indah Permata Sari
Npm : 1902090229
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 18 Desember 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama Islam : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. A.R Hakim Gg. Kolam
Anak ke : 2 dari 3 Bersaudara

Nama Orang Tua :

Nama Ayah : Kasrudin
Nama Ibu : Yusnita

Pendidikan Formal :

1. SD Negeri 0608026
2. SMP Swasta Taman Siswa Medan
3. SMA Swasta Eria Medan

4. Tahun 2019-2023, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 30 Agustus 2023

Hormat Saya

Indah Permata Sari



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Indah Permata Sari
 N P M : 1902090229
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Kredit Kumulatif : 119 sks

IPK = 3,69

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Berpikir Kritis Siswa dengan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Muhammadiyah 08 Medan	
	Pengaruh Pemahaman Berpikir Kritis Siswa dengan Metode Jigsaw terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Muhammadiyah 08 Medan	
	Pengembangan Media Chart Berbasis Metode Problem Solving terhadap Pemahaman Berpikir Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 08 Medan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 27 Desember 2022

Hormat Pemohon,



Indah Permata Sari

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Permata Sari
 NPM : 1902090229
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

“Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Berpikir Kritis Siswa dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Muhammadiyah 08 medan”

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :

Dosen Pembimbing : Dra.Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 29 Desember 2022
 Hormat Pemohon,



Indah Permata Sari

Dibuat Rangkap3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 3545/II.3-AU//UMSU-02/ F/2022
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Indah Permata Sari**
N P M : 1902090229
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Berpikir Kritis Siswa Dengan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Muhammadiyah 08 Medan

Pembimbing : **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 29 Desember 2023

Medan, 05 Jumadil Akhir 1444 H
29 Desember 2022 M



Wassalam
Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
NIDN. 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama Mahasiswa : Indah Permata Sari
NPM : 1902090229
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Berpikir Kritis Siswa dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Muhammadiyah 08 Medan

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, tanggal 13 Bulan Juli Tahun 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2023

Ketua,

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Kamis, Tanggal 13 Juli 2023 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Indah Permata Sari
NPM : 1902090229
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Berpikir Kritis Siswa dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Muhammadiyah 08 Medan

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Halaman 4-5 dihapus satu paragraf
2.	Identifikasinya ditambah
3.	Batasan masalah ditambah tema bahasa Indonesia
4.	Rumusan masalah diubah tulisannya
5.	kumpulan di PPP mencakup satu mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia

Medan, Juli 2023

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Pembahas

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Indah Permata Sari
NPM : 1902090229
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Berpikir Kritis Siswa dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Muhammadiyah 08 Medan

Pada hari Selasa, tanggal 13 Juni, tahun 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Juli 2023

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Indah Permata Sari
NPM : 1902090229
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Berpikir Kritis Siswa dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Muhammadiyah 08 Medan

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
29/06/23	Ace judul	
07/06/23	Periksa bab 1 sampai bab iii	
09/06/23	perbaikan cover dan margin	
13/06/23	penambahan instrumen tes	
16/06/23	penambahan bata pengantar	
20/06/23	perbaikan daftar pustaka	
26/06/23	Ace proposal.	

Medan, Juni 2023

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fklp.umsu.ac.id> E-mail: fkp@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 Bagi

Nama Lengkap : Indah Permata Sari
NPM : 1902090229
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Berpikir Kritis Siswa dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Muhammadiyah 08 Medan

Dengan ini di terimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal

Diketahui Oleh

Disetujui Oleh :
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Indah Permata Sari
NPM : 1902090229
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Berpikir Kritis Siswa dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Muhammadiyah 08 Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2023
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

Indah Permata Sari



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 2905 /II.3-AU/UMSU-02/F/2023 Medan, 18 Muharram 1445 H
Lamp : --- 05 Agustus 2023 M
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 08 Medan
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Indah Permata Sari
N P M : 1902090229
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Berpikir Kritis Siswa Dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Muhammadiyah 08 Medan

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd
NIDN.0004066701

****Pertinggal****





**PIMPINAN RANTING MUHAMMADIYAH BROMO
SEKOLAH UNGGULAN
SD MUHAMMADIYAH – 08**

Alamat : Jl. Bromo Gg. Santun No. 19 Kode Pos 20216 Telp. 061 – 7326713 Medan Sumatera Utara

NSS : 103076001003



NPSN : 10210571

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET
No. 212/KET/V.0/AU/A/2023**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SDS Muhammadiyah 08 Medan.
Kecamatan Medan Area. Kab/Kota Medan menerangkan bahwa :

Nama : **INDAH PERMATA SARI**
NPM : 1902090229
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : "Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Berfikir Kritis Siswa Dengan Model pembelajaran *Numbered Head Together* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Muhammadiyah 08 Medan.

Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan Riset pada tanggal 21 Agustus 2023 s.d 22 Agustus 2023 di Kelas IV A SD Muhammadiyah 08 Medan.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

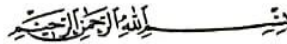
Medan, 22 Agustus 2023
Kepala SDS Muhammadiyah 08

NONI RISNAWELLI, SE
NKTAM : 1.044.387



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

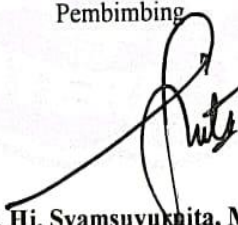
Nama Lengkap : Indah Permata Sari
NPM : 1902090229
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Berpikir Kritis Siswa dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Muhammadiyah 08 Medan

Sudah layak disidangkan.

Medan, September 2023

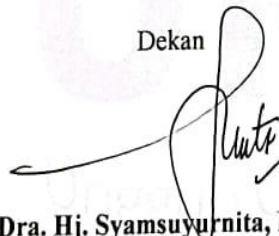
Disetujui oleh:

Pembimbing


Dra. Hj. Syamsuyuknita, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi


Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 23 September 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Indah Permata Sari
NPM : 1902090229
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Berpikir Kritis Siswa dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Muhammadiyah 08 Medan

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.
2. Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.
3. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

1.
2.
3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Indah Permata Sari
NPM : 1902090229
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Berpikir Kritis Siswa dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Muhammadiyah 08 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
26.08.2023	Bimbingan IV dan V	
28.08.2023	Revisi waktu penelitian di bab III	
05.09.2023	Tulisan yang sudah dibab IV	
12.09.2023	Tulisan Abstrak	
16.09.2023	Penulisan Daftar Isi	
18.09.2023	Penambahan pemberhasan bab IV	
19.09.2023	Pergantian penulisan pada cover skripsi	
21.09.2023	Acc. sidang meja hijau	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, September 2023
Dosen Pembimbing

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Indah Permata Sari
NPM : 1902090229
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Berpikir Kritis Siswa dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Muhammadiyah 08 Medan”** adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



INDAH PERMATA SARI
NPM : 1902090229

Indah Permata Sari : Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Berpikir Kritis Siswa dengan Model Pembelajaran Numbered Head Together pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Muhammadiyah 08 Medan

ORIGINALITY REPORT

15%	13%	12%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
2	123dok.com Internet Source	2%
3	www.researchgate.net Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	1%
5	Agustina Aek, Zulkaidah Nur Ahzan, Sulasri Suddin. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika dengan Materi Himpunan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) pada Siswa Kelas VII SMP Satap Negeri Nian", MATH-EDU: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika, 2022 Publication	1%